ANALISIS PERILAKU LITERASI DIGITAL KEAGAMAAN PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

RIZKI RAMDHANI
NIM: H76216074

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizki Ramdhani

NIM : H76216074

Program Studi : Sistem Informasi

Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul: "ANALISIS PERILAKU LITERASI DIGITAL KEAGAMAAN PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2020

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL. 20

0FA4FAHF531705119

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Rizki Ramdhani

NIM. H76216074

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

NAMA	:	RIZKI RAMDHANI
NIM	:	H76216074
JUDUL	:	ANALISIS PERILAKU LITERASI DIGITAL KEAGAMAAN PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 04 Agustus 2020

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag	Indri Sudanawati Rozas, M.Kom
NIP. 197312272005012003	NIP. 198207212014032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Rizki Ramdhani ini telah dipertahankan
di depan tim penguji skripsi
di Surabaya, 07 Agustus 2020.

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

Penguji II

Indri Sudanawati Rozas, M.Kom
NIP. 198207212014032001

Penguji III

Faris Mushlihul Amin, M. Kom
NIP: 198808132014031001

Penguji IV

Nita Yalina, S.Kom., M.MT
NIP: 198702082014032003

Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIZKI RAMDHANI
NIM : H76216074
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI / SISTEM INFORMASI
E-mail address : rizkiramdhani1998@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
ANALISIS PERILAKU LITERASI DIGITAL KEAGAMAAN PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2020

Penulis

(RIZKI RAMDHANI)

ABSTRAK

ANALISIS PERILAKU LITERASI DIGITAL KEAGAMAAN PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) memiliki model pembelajaran berupa *integrated twin-towers model* yang menggabungkan keilmuan Islam dengan sains, teknologi, sosial dan humaniora. Dampaknya adalah mahasiswa UINSA diwajibkan untuk mendapatkan mata kuliah penguatan nilai keislaman apa pun program studinya. Mahasiswa sendiri dituntut untuk mandiri dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mendapatkan sumber belajar keagamaan yang kini dapat diakses lebih mudah melalui internet. Akan tetapi tidak semua informasi keagamaan yang beredar di internet itu benar. Diperlukan kemampuan literasi digital keagamaan untuk mencegah timbulnya dampak negatif dari informasi yang tidak benar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perilaku literasi digital keagamaan pada mahasiswa UINSA. Tingkat perilaku juga dilihat berdasarkan sudut pandang gender, asal fakultas dan latar belakang pendidikan. Kuesioner dipilih sebagai metode pengumpulan data dan respondennya adalah mahasiswa aktif tingkat S1 UINSA pada periode 20191. Instrumen penelitian mengacu pada UNESCO *Media and Information Literacy Assessment Framework* dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data yang dianalisis sebanyak 455. Hasilnya adalah tingkat perilaku literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA sudah berada pada tingkatan tinggi Artinya mahasiswa UINSA memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan literasi digital keagamaan sangat baik yang didapat melalui praktik dan pelatihan. Perilaku literasi digital keagamaan berdasarkan gender dan latar belakang pendidikan juga berada pada tingkat tinggi. Akan tetapi pada unsur asal fakultas, masih terdapat fakultas yang berada pada tingkat perilaku menengah.

Kata kunci: Informasi keagamaan, Internet, Literasi digital keagamaan, Tingkat perilaku, UNESCO *Media and Information Literacy Assessment Framework*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

BEHAVIOR ANALYSIS OF RELIGIOUS DIGITAL LITERACY IN STUDENTS OF UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) has a learning model which is called an integrated twin-towers model that combines Islamic studies with science, technology, social, and humanities. The impact of that UINSA students are required to get courses on strengthening Islamic values regardless of their study program. Students themselves are required to be independent in the learning process, including in obtaining religious learning resources which can now be accessed more easily via the internet. However, not all religious information on the internet is correct. Religious digital literacy is needed to prevent the negative impact of incorrect information. This research was conducted to determine the level of religious digital literacy behavior among UINSA students. The level of behavior is also seen from a gender perspective, faculty origin, and educational background. The questionnaire was chosen as a data collection method and the respondents were UINSA active students at the undergraduate level in the period 20191. The research instrument refers to the UNESCO Media and Information Literacy Assessment Framework and adapted to research needs. The data analyzed were 455. The result is the level of religious digital literacy behavior of UINSA students is already at a high level. This means that UINSA students have a very good level of religious digital literacy knowledge and skills obtained through practice and training. Religious digital literacy behavior based on gender and educational background is also at a high level. However, in the element of faculty origin, there are still faculties that are at the intermediate level.

Keywords: Religious information, Internet, Religious digital literacy, Behavior level, UNESCO Media and Information Literacy Assessment Framework

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 3
1.3 Batasan Masalah 4
1.4 Tujuan Penelitian 4
1.5 Manfaat Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 6
2.2 Dasar Teori 7
2.2.1 Perilaku 7
2.2.2 Literasi Digital 8
2.2.3 UNESCO *Media and Information Literacy Assessment Framework* 10
2.2.4 Literasi Digital Keagamaan 13
2.2.5 Instrumen Penelitian 15
2.2.6 Populasi dan Sampel 17
2.3 Integrasi Keilmuan 18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 22
3.1 Desain Penelitian 22
3.1.1 Identifikasi Masalah 22
3.1.2 Studi Literatur 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.3 Penyusunan Instrumen 23
3.1.4 Pengumpulan Data 27
3.1.5 Pengolahan Data 31
3.1.6 Penarikan Kesimpulan 32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 34
4.1 Pengujian Instrumen 34
4.1.1 Uji Validitas Isi 34
4.1.2 Uji Validitas Konstruk 36
4.1.3 Uji Reliabilitas 36
4.2 Pengumpulan Data 37
4.3 Demografi Responden 38
4.4 Penyajian Data 41
4.4.1 Sumber Pengetahuan Keagamaan 42
4.4.2 Perilaku Penggunaan Internet Sehari-hari 44
4.4.3 Perilaku Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA 48
4.4.4 Perilaku Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA Berdasarkan Gender 63
4.4.5 Perilaku Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA Berdasarkan Asal Fakultas 63
4.4.6 Perilaku Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan 64
4.5 Pembahasan Hasil 64
4.6 Rekomendasi 71
BAB V PENUTUP 74
5.1 Kesimpulan 74
5.2 Saran 74
DAFTAR PUSTAKA 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 6
Tabel 2.2 Sub-disiplin Literasi Digital.....8
Tabel 2.3 Manfaat Literasi Digital 9
Tabel 2.4 Pokok Bahasan Kompetensi MIL 11
Tabel 2.5 Contoh Skala *Likert* 16
Tabel 2.6 Tabel Isaac dan Michael 17
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pernyataan 24
Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa UINSA Periode 20191 Berdasarkan Asal Fakultas27
Tabel 3.3 Jumlah Sampel yang Diambil.....28
Tabel 3.4 Data Profil Responden yang Diambil.....29
Tabel 3.5 Daftar Pertanyaan Pendahuluan.....30
Tabel 3.6 Skor Pernyataan.....31
Tabel 3.7 Tingkat Perilaku Literasi Digital Keagamaan.....33
Tabel 4.1 Daftar *Expert Judgement*.....34
Tabel 4.2 Daftar Pernyataan Hasil Perbaikan *Expert Judgement*.....34
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....36
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas.....37
Tabel 4.5 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A1.....49
Tabel 4.6 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A2.....49
Tabel 4.7 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A3.....50
Tabel 4.8 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A4.....50
Tabel 4.9 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A5.....51
Tabel 4.10 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A6.....51
Tabel 4.11 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A7.....52
Tabel 4.12 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A8.....52
Tabel 4.13 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A9.....52
Tabel 4.14 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A10.....53
Tabel 4.15 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E1.....53
Tabel 4.16 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E2.....54
Tabel 4.17 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E3.....54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.18 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E4 55
Tabel 4.19 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E5 55
Tabel 4.20 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E6 56
Tabel 4.21 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E7 56
Tabel 4.22 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E8 56
Tabel 4.23 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E9 57
Tabel 4.24 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan C1 57
Tabel 4.25 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan C2 58
Tabel 4.26 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan C3 58
Tabel 4.27 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan C4 59
Tabel 4.28 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan C5 59
Tabel 4.29 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan C6 60
Tabel 4.30 Rekapitulasi Skor Perilaku Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA 60
Tabel 4.31 Skor Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA Berdasarkan Gender 63
Tabel 4.32 Skor Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA Berdasarkan Asal Fakultas 63
Tabel 4.33 Skor Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA Berdasarkan Pendidikan Terakhir 64
Tabel 4.34 Skor Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA Berdasarkan Pendidikan di Pesantren 64
Tabel 4.35 10 Kriteria Evaluasi Informasi 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 10 Manfaat dari Literasi Digital 9
Gambar 2.2 Matriks Komponen MIL 11
Gambar 3.1 Desain Penelitian 22
Gambar 3.2 Indikator Instrumen yang Digunakan.....23
Gambar 3.3 Sampel yang Digunakan.....28
Gambar 4.1 Tampilan Awal Kuesioner *Online*.....37
Gambar 4.2 Penyebaran Kuesioner Melalui Media Sosial.....38
Gambar 4.3 Tanggapan yang Diperoleh.....38
Gambar 4.4 Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Semester.....39
Gambar 4.5 Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Usia.....39
Gambar 4.6 Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....40
Gambar 4.7 Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Asal Fakultas.....40
Gambar 4.8 Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....41
Gambar 4.9 Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan di Pesantren.....41
Gambar 4.10 Diagram Sebaran Perilaku Membaca Buku Pengetahuan Keagamaan.....42
Gambar 4.11 Diagram Sebaran Perilaku Mengikuti Pendidikan Agama di Lingkungan Rumah.....42
Gambar 4.12 Diagram Sebaran Perilaku Belajar Agama dengan Orang Tua.....43
Gambar 4.13 Diagram Sebaran Perilaku Menonton Siaran Keagamaan di TV.....43
Gambar 4.14 Diagram Sebaran Perilaku Mengikuti Kegiatan Keagamaan.....44
Gambar 4.15 Diagram Sebaran Perilaku Mengakses Sumber Bacaan Keagamaan Melalui Internet.....44
Gambar 4.16 Diagram Sebaran Jumlah Perangkat yang Digunakan untuk Mengakses Internet.....45
Gambar 4.17 Diagram Sebaran Perangkat yang Digunakan untuk Mengakses Internet.....45
Gambar 4.18 Diagram Sebaran Alasan Menggunakan Internet.....46
Gambar 4.19 Diagram Sebaran Durasi Menggunakan Internet.....46
Gambar 4.20 Diagram Sebaran Tempat untuk Mengakses Internet.....47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.21 Diagram Sebaran Jumlah Aplikasi Media Sosial yang Digunakan 47
Gambar 4.22 Diagram Sebaran Aplikasi Media Sosial yang Digunakan 48
Gambar 4.23 Perbandingan Skor Komponen Perilaku Literasi Digital Keagamaan 65
Gambar 4.24 Diagram Konseptual 67
Gambar 4.25 Perbandingan Skor Perilaku Literasi Digital Keagamaan Berdasarkan Gender 67
Gambar 4.26 Perbandingan Skor Perilaku Literasi Digital Keagamaan Berdasarkan Asal Fakultas 68
Gambar 4.27 Perbandingan Skor Perilaku Literasi Digital Keagamaan Berdasarkan Pendidikan Terakhir 69
Gambar 4.28 Perbandingan Skor Perilaku Literasi Digital Keagamaan Berdasarkan Pendidikan di Pesantren 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi sesuai tujuannya (Rusydiyah dkk., 2018). Kemampuan literasi yang mumpuni penting dimiliki bagi sebuah bangsa untuk dapat meningkatkan taraf hidup warganya dan agar bisa bersaing dengan bangsa yang lain serta menciptakan kesejahteraan dunia. Gerakan Literasi Nasional (GLN) dikembangkan sebagai upaya untuk membangun budaya literasi di Indonesia. Ada enam dimensi literasi pada GLN yang mengacu pada kompetensi literasi yang harus dimiliki menurut World Economic Forum di abad ke-21. Kompetensi tersebut adalah literasi baca tulis, literasi angka, literasi sains, literasi keuangan, literasi digital, serta literasi budaya dan kewargaan (WEF, 2015). Seseorang yang menerapkan literasi dalam kegiatannya diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih mudah.

Sebagian besar pekerjaan saat ini dapat selesai lebih cepat karena informasi yang dibutuhkan dapat diakses dengan mudah melalui internet. Penetrasi pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta jiwa atau sebesar 64,8 % dari total penduduk (APJII, 2019). Hal ini memberikan dampak positif karena dapat meningkatkan peluang bisnis dengan *e-commerce*, membuat lapangan kerja baru, serta pengembangan kemampuan literasi secara digital (Kemendikbud, 2017). Akan tetapi internet juga membawa dampak negatif karena tidak semua informasi yang beredar di internet itu akurat dan relevan. Banyak situs yang memuat informasi tidak benar dengan menggunakan judul yang memancing untuk mendapatkan *traffic* tinggi demi keuntungan.

Kemampuan literasi digital dibutukan untuk menanggulangi dampak dari informasi yang tidak benar di internet. Literasi digital adalah kemampuan untuk menemukan, mengelola, mengevaluasi, membuat, mengkomunikasikan informasi yang didapat dari media digital secara bijak sangat dibutuhkan agar terhindar dari dampak negatif informasi yang tidak benar di internet (Kemendikbud, 2017). Kemampuan ini sangat dibutuhkan di bidang akademik, karena jika tidak mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengenali informasi dengan baik dapat menyebabkan tidak terserapnya informasi dengan baik dan dapat terjerumus ke tindakan plagiarisme dan pelanggaran hak cipta. Sebagai dampak dari era Industri 4.0, perguruan tinggi (PT) wajib untuk menyusun kurikulum yang mengacu pada KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. PT yang menggunakan kurikulum tersebut dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi digital dan berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama (Dirjenbelmawa, 2019).

UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang menyelenggarakan pendidikan keislaman multidisipliner. UINSA memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dan tetap memiliki nilai-nilai keislaman. Model pembelajaran di UINSA disebut *integrated twin-towers model* yang menggabungkan keilmuan Islam dengan keilmuan sains, teknologi, sosial dan humaniora. Dampaknya adalah mahasiswa UINSA diwajibkan untuk mengikuti program penguatan nilai keislaman serta mempelajari mata kuliah keagamaan apa pun program studinya sebagai penerapan dari model pembelajaran (UINSA, 2017).

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi *student centered learning* (SCL) atau pembelajaran berpusat pada mahasiswa (Dirjenbelmawa, 2019). Mahasiswa harus mandiri untuk melakukan proses pembelajaran dan dosen hanya memberikan rangsangan dasar pengetahuan. Mahasiswa bisa mencari sumber belajar sebanyak-banyaknya tidak hanya dari buku tetapi juga melalui internet karena dapat diakses di mana saja dan kapan saja. UINSA sudah menyiapkan *hotspot* di berbagai titik untuk mempermudah mahasiswa dalam mengakses internet untuk mencari informasi terkait dengan perkuliahan khususnya tentang keagamaan.

Agar terhindar dari dampak negatif informasi keagamaan yang salah diperlukan niat baik dan kehati-hatian. Hal ini penting karena menurut hasil survei oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah, sumber pengetahuan agama di internet menjadi salah satu penentu sikap beragama seseorang (PPIM, 2018). Penggunaan internet yang mudah dapat menghubungkan seseorang dengan informasi keagamaan yang negatif seperti informasi dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radikal, doktrin Islam liberal, dan propaganda Barat akan terorisme (In'amurrohman, 2019). Mahasiswa lebih rentan terpapar dampak negatifnya karena berada di usia muda dan labil dalam proses mencari jati diri (Saputra, 2018).

Bagi mahasiswa, kemampuan literasi digital dibutuhkan untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan internet untuk mencari informasi keagamaan. Pada bidang keagamaan, literasi digital dapat membantu proses deradikalisasi terpidana kasus terorisme (Zada dkk., 2019). Literasi digital keagamaan adalah kemampuan literasi terhadap literatur keagamaan dan menjadi sumber pengetahuan yang diakses melalui internet (Nur, 2019). Literatur keagamaan bagi umat Islam terbagi menjadi dua yakni primer dan sekunder.

Melihat dari penjelasan di atas penting bagi mahasiswa UINSA untuk memiliki kemampuan literasi digital keagamaan mengingat besarnya dampak negatif yang ditimbulkan. Tren menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada jumlah mahasiswa di PTKIN. Mahasiswa yang diterima menjadi lebih heterogen dengan latar belakang sosial demografi dan sikap beragama yang berbeda (Syahid dkk., 2015). Tingkat literasi digital seseorang dapat dipengaruhi oleh unsur demografi seperti usia, gender, dan latar belakang pendidikan, dan latar belakang keilmuan (Limilia dan Prihandini, 2018). Berangkat dari hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana tingkatan literasi digital keagamaan pada mahasiswa UINSA dan melihatnya dari sudut pandang demografi sebagai latar belakang sosial mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tingkat perilaku literasi digital keagamaan pada mahasiswa UINSA.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di Subbab 1.1 Latar Belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat literasi digital keagamaan pada mahasiswa UINSA? Rumusan masalah tersebut dibuat ke dalam beberapa sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA berdasarkan gender?
2. Bagaimanakah tingkat literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA berdasarkan asal fakultas?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimanakah tingkat literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA berdasarkan latar belakang pendidikan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar pembahasan penelitian jelas dan tidak menyimpang dari judul. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan literasi digital difokuskan dalam penggunaan internet sebagai tempat untuk memperoleh informasi keagamaan.
2. Indikator literasi digital keagamaan yang digunakan mengacu pada komponen *Media and Information Literacy* yang dikembangkan oleh UNESCO dan digabungkan dengan variabel literasi digital keagamaan.
3. Unsur demografi yang dianalisis adalah gender, asal fakultas, dan latar belakang pendidikan.
4. Mahasiswa UINSA yang dijadikan populasi hanya mahasiswa aktif tingkat S1 pada periode 20191.
5. Penentuan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan signifikansi 95% dan taraf kesalahan 5%

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perilaku literasi digital keagamaan pada mahasiswa UINSA. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu tingkat:

1. Literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA berdasarkan gender.
2. Literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA berdasarkan asal fakultas.
3. Literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA berdasarkan latar belakang pendidikan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar bisa bermanfaat untuk berbagai pihak yang terkait pada penelitian, termasuk di dalamnya ada manfaat secara akademik dan praktis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Akademik:

   Manfaat akademik dari penelitian ini diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai acuan, referensi serta pendukung dari penelitian yang terkait tentang literasi digital keagamaan sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan ke depannya.

2. Praktis

   Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil analisis dapat memberikan gambaran tentang perilaku literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA sehingga bisa dijadikan evaluasi untuk menetapkan kebijakan dalam peningkatan kualitas mahasiswa ke depannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bisa digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang teori yang akan dipakai dalam penelitian. Penelitian terdahulu yang terkait ada pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode	Hasil
1	"Literasi Digital Keagamaan Aktivis Organisasi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri di Kota Bandung" (Nur, 2019)	Jenis variabel yang dipakai untuk mengukur kemampuan literasi digital adalah keterkaitan, frekuensi, dan tempat mengakses.	Hasilnya adalah tingkat literasi digital keagamaan aktivis organisasi keagamaan di MAN Kota Bandung berada pada taraf untuk mampu mendapatkan informasi, mengolah informasi dan membagikan informasi keagamaan tanpa mengecek kebenarannya.
2	*"Digital Literacy Effect on the Academic Performance of Students at Higher Education Level in Pakistan"* (Abbas, Hussain dan Rasool, 2019)	Pengukuran dilakukan ke 800 mahasiswa di Pakistan dan mencari pengaruhnya terhadap performa akademik, komunikasi, kemampuan*research*, dan kepercayaan diri mahasiswa.	Skor yang didapat sebesar 3,46 dan berada pada tingkat tinggi. Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap komunikasi, kemampuan *research*, dan kepercayaan mahasiswa. Literasi digital tidak memiliki pengaruh terhadap nilai IPK yang diperoleh.
3	*"Reduce Extremism through Digital Literacy"* (Zada dkk., 2019)	Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus berbasis fenomena dengan melakukan investigasi.	Rumah Daulat Buku adalah komunitas yang didirikan untuk melakukan deradikalisasi. Pendekatan yang dipilih berbasis teknologi dan dilakukan untuk membuat prosesnya lebih mudah. Seseorang bisa terpapar paham radikal jika mendapatkan informasi keagamaan yang tidak benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No.	Judul	Metode	Hasil
4	*"Digital Literacy of Middle Class Muslims"* (Arifin, 2017)	Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk membahas perilaku masyarakat muslim kelas menengah di Indonesia dalam menggunakan teknologi.	Masyarakat kelas menengah muslim di Indonesia memiliki kemampuan ekonomi yang mumpuni dan tingkat pendidikan yang lumayan tinggi untuk mengakses teknologi. Perlu sikap bijak ketika menggunakan teknologi mengingat penggunaannya memiliki dampak negatif yang membahayakan bangsa.
5	Kesyubhatan TIK: Sisi Gelap dan Terang Penggunaan TIK pada Literasi Digital Pondok Pesantren (In'amurrohrman, 2019)	Pengukuran kompetensi di pondok pesantren diukur dengan *Individual Competence Framework* (ICF) dan dilakukan analisis dampaknya bagi warga pondok pesantren.	Tingkat literasi digital warga pondok pesantren sudah pada kategori menengah. Rasio kesyubhatan TIK di pesantren adalah 8:7. Hal ini menunjukkan bahwa dampak positif dan negatif dari penggunaan TIK di pesantren masih seimbang. Namun dampak positif mendominasi lebih sedikit.

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat dilihat bahwa kemampuan literasi digital berpengaruh signifikan pada kemampuan komunikasi, *research,* dan tingkat percaya diri pada mahasiswa. Kemampuan literasi digital yang baik dapat menjauhkan seseorang dari dampak negatif yang ditimbulkan ketika mencari informasi keagamaan. Perlu adanya kehati-hatian dalam mencari informasi di internet karena besarnya dampak negatif yang ditimbulkan. Nilai kebaruan pada penelitian ini adalah pengukuran tingkat literasi digital keagamaan dilakukan pada mahasiswa. Selain itu tingkat literasi digital keagamaan juga dilihat berdasarkan unsur demografi sebagai latar belakang sosialnya, karena mahasiswa memiliki latar belakang yang berbeda. Perbedaan lainnya adalah penggunaan UNESCO MIL *Assessment Framework* sebagai standar instrumen penelitian.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Perilaku

Perilaku menurut KBBI adalah "tanggapan atas reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan." Reaksi yang ditimbulkan terbagi menjadi dua yaitu pasif (tanpa tindakan) dan aktif (dengan tindakan). Perilaku manusia adalah kegiatan yang dikerjakan oleh seseorang baik yang dapat diperhatikan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung maupun tidak. Perilaku dapat dibedakan yakni perilaku yang dialami (*innate behavior*) yaitu perilaku yang disebabkan oleh stimulus yang jelas serta bersifat refleksif dan perilaku operan (*operant behavior*) yaitu perilaku yang disebabkan oleh stimulus yang tidak diketahui dan dapat ditimbulkan oleh individu itu sendiri (Walgito, 2005).

2.2.2 Literasi Digital

Kemampuan literasi telah menjadi bagian dari sejarah kehidupan manusia. Manusia prasejarah yang menuliskan simbol-simbol pada dinding gua, lalu muncul kertas dari kulit binatang, hingga muncul teknologi yang dikembankan untuk memudahkan bertukar informasi. Pemakaian komputer pada awalnya menggunakan sistem operasi yang berbasis teks, lalu sistem operasi yang berbasis grafis muncul dan memudahkan manusia untuk menggunakannya. Agar bisa memakai perangkat komputer, perlu kemampuan yang berfokus untuk memahami panduan penggunaannya. Pada saat itu kemampuan untuk berliterasi secara digital muncul (UNESCO, 2013).

Literasi digital adalah kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, berkomunikasi, mengevaluasi dan menciptakan informasi dengan aman dan bijak melalui perangkat digital untuk memudahkan pekerjaan (UIS, 2018). Literasi digital hanya pada kemampuan teknis saja seperti cara menggunakan *search engine* untuk mendapatkan informasi. Literasi digital juga mencakup pada penguasaan ide-ide yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam mendapatkan informasi, menyusun pengetahuan, dan membangun informasi baru yang diperoleh dari berbagai sumber (Gilster, 1997). Literasi digital membutuhkan kemampuan multi literasi. Tabel 2.2 merupakan sub-disiplin dari kemampuan literasi digital (Ozdamar-Keskin *dkk.*, 2016).

Tabel 2.2 Sub-disiplin Literasi Digital

Sub-disiplin	Definisi
Literasi informasi	Menemukan sumber, menganalisis dan mengevaluasi kredibilitas sumber informasi, menggunakan dan mengutip informasi secara etis dan legal, memfokuskan topik informasi dan merumuskan pertanyaan untuk penelitian dengan cara akurat, efektif dan efisien.
Literasi komputer	Pemahaman tentang cara menggunakan komputer dan perangkat lunak aplikasi untuk tujuan praktis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2 Sub-disiplin Literasi Digital (Lanjutan)

Sub-disiplin	Definisi
Literasi media	Kompetensi komunikasi untuk mendapatkan, menganalisis, menilai kembali dan membagikan informasi ke berbagai bentuk.
Literasi komunikasi	Seseorang harus dapat berkomunikasi secara efektif sebagai individu dan bekerja secara berkelompok dalam menggunakan teknologi penerbitan (pengolah kata, *spreadsheet*, *database*, dll), internet dan alat elektronik lainnya.
Literasi visual	Kemampuan untuk mengakses, mengartikan dan memahami informasi yang ditampilkan berupa gambar.
Literasi teknologi	Keterampilan dalam menggunakan komputer dan teknologi lainnya untuk meningkatkan pembelajaran dan produktivitas kinerja.

Literasi digital memiliki banyak manfaat jika diterapkan dalam kehidupan. Gambar 2.1 berisi tentang sepuluh manfaat dari literasi digital.

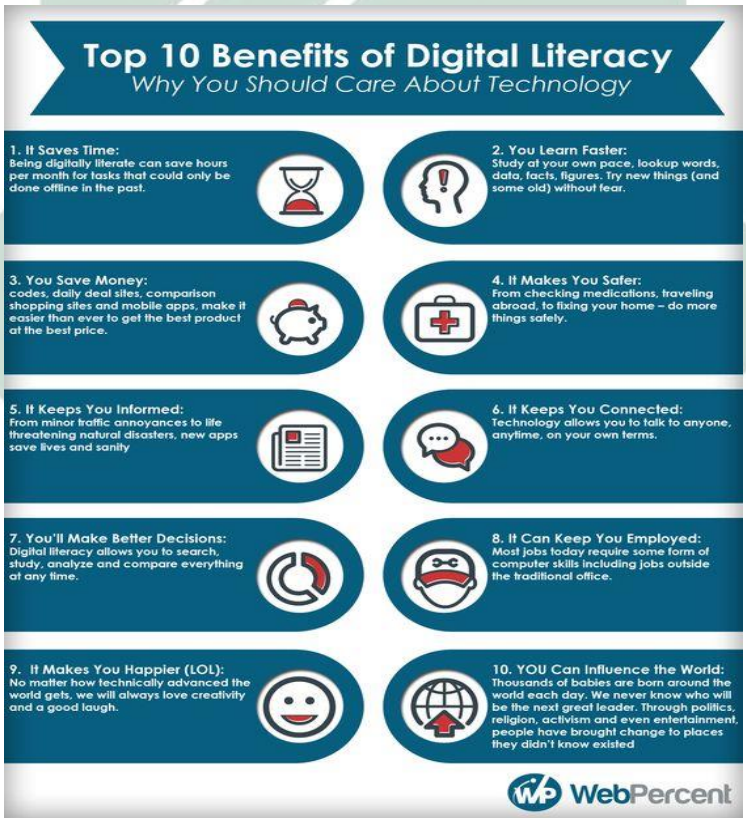

Gambar 2.1 10 Manfaat dari Literasi Digital
Sumber: (WebPercent, 2012)

Penjelasan dari manfaat literasi digital ada pada Tabel 2.3 sebagai berikut (In'amurrohman, 2019):

Tabel 2.3 Manfaat Literasi Digital

Manfaat	Penjelasan
Hemat waktu	Seseorang dapat mengerjakan tugasnya lebih cepat karena mudahnya mendapatkan informasi.
Pembelajaran lebih cepat	Informasi yang lebih mudah didapat, seseorang dapat belajar lebih cepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.3 Manfaat Literasi Digital (Lanjutan)

Manfaat	Penjelasan
Hemat biaya	Banyak informasi promo yang beredar di situs jual beli sehingga seseorang bisa mendapatkan harga terbaik.
Memberikan keamanan	Banyak layanan internet yang diakses untuk memberikan rasa aman seperti panduan saat berada di wilayah baru, arahan ke rumah sakit terdekat.
Mendapatkan informasi aktual	Seseorang dapat mendapatkan informasi favoritnya dengan lebih cepat.
Selalu terhubung	Dapat membuat orang-orang terhubung tanpa dibatasi ruang dan waktu dengan menggunakan media sosial.
Memberikan keputusan yang lebih baik	Seseorang dapat mendapatkan berbagai informasi yang mendukung pengambilan keputusan lebih baik.
Memperoleh pekerjaan	Banyak pekerjaan yang membutuhkan kemampuan TI dan memungkinkan seseorang yang mahir untuk melamar pekerjaan.
Memberikan kebahagiaan	Konten hiburan yang ada di internet dapat membuat orang bahagia karena terhibur.
Mempengaruhi dunia	Seseorang yang ahli pada bidang tertentu dapat menyampaikan gagasannya tentang isu tertentu dan dapat mempengaruhi pembaca dengan harapan dapat memberikan kontribusi perubahan yang lebih baik.

Keahlian literasi digital dasar seperti pemahaman penggunaan perangkat keras, perangkat lunak, dan kemampuan mengakses internet dasar dapat memudahkan pekerjaan. Keahlian tingkat menengah berfokus pada kemampuan evaluasi secara kritis dan pembuatan konten. Keterampilannya berupa desain grafis, pemasaran digital, dan penulisan konten digital. Keahlian tingkat tinggi dibutuhkan bagi mereka yang berprofesi dalam dunia teknologi seperti *programmer* dan pengelola jaringan. Keterampilannya adalah kecerdasan buatan, *big data*, pemrograman¸ keamanan jaringan, *Internet of Things* (IoT), dan pengembangan aplikasi *mobile* (Abbas, Hussain dan Rasool, 2019).

2.2.3 UNESCO *Media and Information Literacy Assessment Framework*

UNESCO menyusun kerangka kerja untuk mengukur kemampuan dalam menggunakan internet sebagai tempat untuk memperoleh informasi. Kerangka kerja ini disebut dengan MIL (*Media and Information Literacy*) *Assessment Framework*. MIL didefinisikan sebagai serangkaian kompetensi yang memberdayakan masyarakat untuk mengakses, mendapatkan, memahami, mengevaluasi, menggunakan, membuat, serta berbagi informasi dan konten media, serta menggunakan berbagai perangkat dengan cara yang kritis, efektif dan sesuai etika. Gambar 2.2 merupakan matriks dari komponen MIL (UNESCO, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

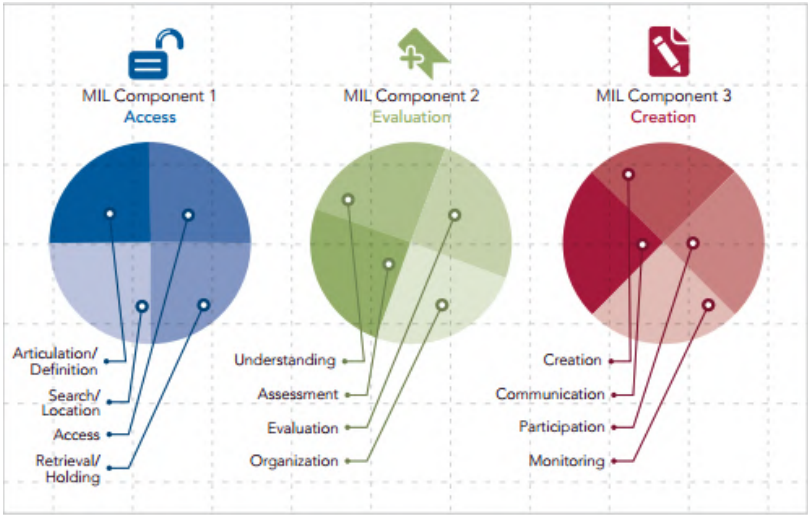

Gambar 2.2 Matriks Komponen MIL
Sumber: (UNESCO, 2013)

Penjelasan dari masing-masing matriks komponen MIL adalah sebagai berikut:

- *Access*: mengenali kebutuhan untuk dapat mencari, mengakses, memilah dan mengambil informasi dan konten media.
- *Evaluation*: memahami, menilai dan mengevaluasi informasi dan media.
- *Creation*: membuat, memanfaatkan, serta memantau informasi dan konten media.

Masing-masing komponen MIL memiliki empat pokok bahasan dan kompetensi sehingga ada dua belas pokok bahasan dan kompetensi MIL yang akan disajikan pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Pokok Bahasan Kompetensi MIL

Komponen MIL	Pokok bahasan MIL	Kompetensi MIL
Access	1.1 Definisi dan artikulasi kebutuhan informasi.	1. Menentukan dan mengartikulasikan sifat, peran dan ruang lingkup informasi dan konten media dari berbagai sumber.
	1.2 Pencarian lokasi dari informasi dan konten media.	2. Mencari dan menemukan informasi dan konten media.
	1.3 Akses ke informasi, konten media, dan penyedia informasi.	3. Akses informasi, konten media, dan penyedia informasi yang diperlukan dan secara efektif, efisien, dan sesuai etika.
	1.4. Pengambilan dan penyimpanan informasi serta konten media.	4. Ambil dan simpan sementara informasi dan konten media menggunakan berbagai metode dan alat.
Evaluation	2.1. Memahami informasi dan media.	5. Memahami kebutuhan penyedia informasi dan media di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.4 Pokok Bahasan Kompetensi MIL (Lanjutan)

Komponen MIL	Pokok bahasan MIL	Kompetensi MIL
	2.2 Penilaian informasi, konten media, dan penyedia informasi.	6. Menilai, menganalisis, membandingkan, mengartikulasikan, dan menggunakan kriteria awal untuk menilai informasi yang diambil dan sumbernya, serta mengevaluasi penyedia informasi.
	2.3. Evaluasi informasi dan konten media, dan penyedia informasi.	7. Mengevaluasi dan mengautentikasi informasi yang dikumpulkan dan sumber penyedia informasi.
	2.4. Mengelola informasi dan konten media.	8. Meringkas dan mengelola informasi dan konten media yang dikumpulkan.
Creation	3.1. Pembuatan pengetahuan dan ekspresi kreatif.	9. Membuat dan menghasilkan informasi, konten media, atau pengetahuan baru untuk tujuan tertentu dengan cara yang inovatif, kreatif, dan sesuai etika.
	3.2. Komunikasi informasi, konten media, dan pengetahuan secara efektif dan sesuai etika.	10. Mengkomunikasikan informasi, konten media, dan pengetahuan dengan cara yang legal, efektif dan sesuai etika dalam menggunakan *channels* dan alat.
	3.3. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial sebagai warga negara aktif.	11. Terlibat dengan penyedia informasi untuk mengekspresikan diri, dialog antar budaya dan berpartisipasi demokratis melalui berbagai cara secara efektif dan efisien sesuai etika.
	3.4. Pemantauan dampak informasi, konten media, produksi dan penggunaan pengetahuan serta penyedia informasi.	12. Memantau dampak dari informasi dan konten media pengetahuan yang dibuat dan didistribusikan dengan menggunakan media dan penyedia informasi yang ada

Standar MIL memiliki tiga tingkatan kemahiran yakni Rendah (*basic*), Sedang (*intermediate*), dan Tinggi (*advanced*). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Rendah: seorang responden memiliki tingkat pengetahuan, pelatihan, atau pengalaman dasar tentang MIL, tetapi perlu perbaikan signifikan untuk penerapan MIL yang lebih efektif.
- Sedang: seorang responden memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik dan diperoleh dari praktik serta pelatihan tentang MIL, tetapi ada kesenjangan di bidang-bidang tertentu.
- Tinggi: seorang responden memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan sangat baik yang diperoleh dari praktik dan pelatihan tentang MIL.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2.4 Literasi Digital Keagamaan

Menggunakan internet untuk memperoleh informasi keagamaan sangat cocok untuk dipakai saat ini. Hal ini digunakan oleh oknum untuk menyebarkan ajaran Islam yang tidak benar serta digunakan untuk menyebarkan propaganda anti Islam. Di sisi lain, umat Islam masih memakai cara tradisional seperti komunikasi dari pintu ke pintu atau mengumpulkan umat Islam ke dalam suatu tempat (*Islamic gathering).* Perlu adanya pendekatan baru untuk menyebarkan informasi keagamaan dengan teknologi dan tetap dalam aturan Islam (Haque, 2016).

Penggunaan internet dapat mempengaruhi pengalaman dalam beragama. Umat Islam yang belum pernah melakukan ibadah haji maupun umrah dapat mengakses situs shutterksa.com dan merasakan pengalaman untuk dapat melihat Kabah, Hijir Ismail, Rukun Yamani, Makam Nabi Muhammad, dan yang lainnya dari dekat. Media sosial digunakan sebagai media penyebaran dakwah karena dapat menjangkau banyak orang tanpa membatasi ruang dan waktu. Ketika bulan puasa, orang-orang mencari informasi melalui Google tentang niat berpuasa, jadwal puasa, dan tata cara salat tarawih. Umat Islam juga bisa mendapatkan kajian keagamaan yang dapat diakses melalui Youtube (Arifin, 2017).

Pada bidang pendidikan, pelajar yang berada di kelas pendidikan agama Islam dengan strategi pembelajaran menggunakan teknologi mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi. Pelajar saat ini merupakan *digital native* atau individu yang lahir setelah adopsi teknologi digital (akhir abad ke-20). Mereka sudah akrab dengan teknologi sejak kecil dan memanfaatkannya sebagai penunjang pembelajaran yang tak terbatas oleh ruang dan waktu (Hamid *dkk.*, 2019). Literatur yang mendukung pendidikan keagamaan seperti peraturan pemerintah mengenai agama, arsip sejarah, publikasi ilmiah dapat diakses dengan mudah melalui internet. Jaringan untuk membagikan informasi antara siswa dengan cendekiawan agama dapat terbentuk dengan adanya internet. Kemampuan literasi digital tidak hanya mempengaruhi sarana pembelajaran saja tetapi juga mempengaruhi dalam hal komunikasi. Keterampilan komunikasi digunakan untuk mendiskusikan isu-isu yang berpotensi kontroversial dengan cara yang sensitif dan seimbang tanpa menyudutkan pihak tertentu (Sinclair, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi penggunaan internet tersebut tidak mengindikasikan bahwa seseorang memiliki kemampuan literasi digital. United Nations Office on Drugs and Crime (UNDOC) mengidentifikasi penggunaan teknologi yang digunakan oleh jaringan kelompok teroris seperti perekrutan, pendanaan, pelatihan, penyebaran teror dan *cyberattack*. Hal ini tentunya berbahaya jika seseorang tidak berhati-hati dalam menggunakan internet. Dampak lainnya adalah umat Islam yang sering menjadi sasaran dari kabar palsu (*hoax*). Mereka sering untuk terbutru-buru menyebarkan ke orang lain dan tidak mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu. Hal ini bisa memunculkan sentimen terhadap golongan tertentu karena kabar palsu (Arifin, 2017).

Literasi digital keagamaan adalah kemampuan untuk melakukan literasi dalam bentuk konten-konten bacaan yang berisi informasi keagamaan dan menjadi sumber pengetahuan keagamaan yang didapat dari internet. Konten keagamaan ini digunakan untuk menambah pengetahuan sebagai panduan kehidupan beragama maupun dijadikan sumber belajar agama. Kemampuan ini dibutuhkan karena tidak semua konten yang tersedia di internet akurat. Variabel yang digunakan dalam pengukuran literasi digital keagamaan adalah sebagai berikut (Nur, 2019):

a. Keterkaitan dengan keagamaan: mengakses internet dengan tujuan untuk mencari informasi yang terkait dengan bidang keagamaan.
b. Frekuensi mengakses situs keagamaan: jangka waktu yang digunakan untuk mengakses informasi keagamaan.
c. Tempat mengakses informasi keagamaan: lokasi yang digunakan untuk mengakses informasi keagamaan.

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keragaman karakteristik penduduk seperti etnis, suku, budaya, bahasa dan agama. Sikap moderasi dalam beragama yang terbuka dalam menerima perbedaan penting untuk ditumbuhkan mengingat besarnya potensi konflik yang muncul. Moderasi beragama adalah cara bersikap dan berperilaku untuk selalu mengambil posisi di tengah, selalu adil dan tidak ekstrem dalam beragama. Prinsipnya berupa adil dan berimbang, prinsip ini bisa digunakan untuk mengelola informasi keagamaan yang didapat serta meminimalisir kabar palsu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penguatan literasi keagamaan diperlukan bagi kalangan muda dalam rangka mewujudkan moderasi beragama. Kementerian Agama mengusulkan moderasi beragama masuk ke dalam aspek utama pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Kemenag, 2019). Hal ini diwujudkan dengan diintegrasikannya moderasi beragama ke dalam salah satu prioritas nasional yakni Membangun Budaya dan Karakter Bangsa. Di dalamnya terdapat isu strategis yang terkait yakni masih lemahnya pemahaman dan pengamalan nilai agama, belum kukuhnya kerukunan umat beragama dan rendahnya budaya literasi. Kebijakan strategis yang diambil adalah meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai agama serta meningkatkan literasi, inovasi, dan kreativitas bagi terwujudnya masyarakat berpengetahuan dan berkarakter (PPN/Bappenas, 2019).

2.2.5 Instrumen Penelitian

Pada poin ini berisi tentang definisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini serta pengujian instrumen penelitian.

2.2.5.1 Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah instrumen untuk penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh surveyor kepada responden. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini agar responden bisa memberikan respons (jawaban) sesuai dengan keinginan surveyor. Penelitian bisa menggunakan kuesioner jika responden yang diambil datanya berjumlah besar. Kuesioner dibagi menjadi dua tipe yaitu terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka adalah responden menuliskan jawabannya dalam bentuk uraian tentang suatu hal. Kuesioner tertutup adalah responden memilih jawaban yang disediakan oleh surveyor (Sugiyono, 2016).

2.2.5.2 Skala *Likert*

Skala *likert* adalah jenis pengukuran yang memungkinkan seseorang untuk memberi nilai terhadap sikap, pendapat dan asumsi seseorang terhadap sebuah fenomena sosial. Fenomena sosial yang ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Skala dibuat dengan ordinal karena tidak dibuat peringkat untuk mencari tahu siapa yang lebih baik. Setiap pernyataan dapat diberi skor untuk melakukan analisis kuantitatif (Sugiyono, 2016). Contoh pernyataan dalam skala *likert* ada di Tabel 2.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.5 Contoh Skala *Likert*

Pernyataan	Skor
Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

2.2.5.3 Pengujian Instrumen

Sebelum kuesioner secara resmi disebar perlu dilakukan pengujian instrumen untuk mengetahui apakah instrumen dapat mengukur dengan valid dan reliabel. Instrumen yang valid serta reliabel adalah syarat wajib agar penelitian mendapatkan hasil yang baik. Pengujian instrumen bisa dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

   Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui validitas dari instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur hal yang semestinya diukur. Pengujian validitas bisa bisa menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (Sugiyono, 2016).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (2.1)$$

   Keterangan:

   r_{xy} : nilai koefisien korelasi antara x dengan y

   N: jumlah responden

   X: skor yang didapat subjek dari seluruh item

   Y: skor total yang diperoleh dari seluruh item

   ΣX: jumlah skor dalam distribusi X

   ΣY: jumlah skor dalam distribusi Y

   ΣX^2: kuadrat jumlah skor dalam distribusi X

   ΣY^2: kuadrat jumlah skor dalam distribusi Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi (reliabel) sebuah instrumen penelitian. Instrumen reliabel apabila dapat dipakai untuk mengukur objek yang sama dan mendapatkan hasil yang sama. Pernyataan yang diuji reliabilitasnya adalah pernyataan yang sudah dinyatakan valid sebelumnya. Pengujian reliabilitas bisa menggunakan rumus Koefisien Alpha Cronbach's (Sugiyono, 2016).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2}\right] \tag{2.2}$$

Keterangannya adalah sebagai berikut:

r_{11}: reliabilitas instrumen

k: banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

V_t^2: varian total

Kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

- $0{,}80 < r_{11} \leq 1{,}00$ reliabilitas sangat tinggi
- $0{,}60 < r_{11} \leq 0{,}80$ reliabilitas tinggi
- $0{,}40 < r_{11} \leq 0{,}60$ reliabilitas sedang
- $0{,}20 < r_{11} \leq 0{,}40$ reliabilitas rendah
- $-1{,}00 < r_{11} \leq 0{,}20$ reliabilitas sangat rendah

2.2.6 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakter tertentu dan nantinya dipelajari oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagian populasi yang dibatasi pada jumlah tertentu untuk diambil datanya. Sampel yang digunakan untuk penelitian haruslah sampel yang mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Penentuan sampel bisa menggunakan bantuan dari Tabel Isaac dan Michael seperti pada Tabel 2.6. Cara menggunakan Tabel Isaac dan Michael dengan mencocokkan jumlah populasi dengan taraf kesalahan yang dikehendaki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.6 Tabel Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

2.3 Integrasi Keilmuan

Wawancara dilakukan dengan Ustadah Nasiyah untuk mengetahui keterkaitan penelitian dengan keislaman. Beliau mengajar di TPQ Baitut Taqwa yang terletak di Masjid Baitut Taqwa, Jalan Bratang Gede V/2 Kel. Ngagel Rejo Surabaya. Wawancara dilakukan pada 24 Maret 2020 melalui Whatsapp. Dasar dari kemampuan literasi digital adalah membaca untuk bisa mengerti informasi keagamaan yang diperoleh dari internet sebagai sumber pengetahuan. Ustadah Nasiyah menjelaskan tentang perintah untuk membaca ada pada Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اِقْرَاْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِىْ خَلَقَۚ (١) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ (٢) اِقْرَاْ وَ رَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ (٣)

الَّذِىْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ (٤) عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia apa yang tidak diketahuinya."

QS Al-'Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad. Ayat ini menunjuk kepada pengetahuan dengan perintah membaca sebagai jalan untuk mendapatkannya. Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan di lima ayat pertama QS Al-'Alaq bahwa Islam menginginkan umatnya untuk cerdas dan pandai. Cerdas dengan memiliki kemampuan penyelesaian masalah dengan cepat dan tepat serta pandai dengan memiliki banyaknya pengetahuan (Daroini, 2018).

Perintah untuk membaca dan menuntut ilmu demi pengetahuan tidak bersifat mutlak, melainkan memiliki suatu syarat yakni "*Bi ismi Robbika*" (dengan nama Tuhanmu). Syarat tadi menuntut seseorang tidak hanya membaca dengan ikhlas tetapi juga harus memilih bacaan agar tidak bertentangan dengan nama Allah. Allah sudah memerintahkan umat Islam lebih bijak dalam mengolah informasi terutama ketika mendapatkan sebuah informasi yang belum diketahui kejelasannya. Wawancara dilakukan dengan Bapak Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd untuk mengetahui cara-cara mengolah informasi dengan bijak sesuai dengan tuntunan Islam. Beliau adalah dosen Program Studi Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 April 2020 melalui Whatsapp.

Ada sebuah hadis yang menjelaskan tentang kehati-hatian dalam menjaga lisan. Lisan yang dimaksud tidak hanya berupa ucapan, tetapi juga adalah informasi yang dibuat melalui media sosial maupun informasi yang disebarkan melalui aplikasi pesan singkat. Mengingat berkembangnya teknologi saat ini membuat seseorang bisa menyebarkan informasi tidak hanya melalui lisan saja. Hadisnya sebagai berikut:

سَلَامَةُ ٱلْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ

Artinya:

"*Keselamatan seseorang tergantung pada menjaga lisan"* (H.R. al-Bukhori)

Terdapat tiga langkah yang bisa dilakukan untuk mengolah informasi dengan bijak. Langkah pertama yakni tabayun atau melakukan konfirmasi dan cek kembali terhadap informasi yang diperoleh. Perintah untuk melakukan tabayun terhadap informasi yang diperoleh tercantum pada QS Al-Hujurat ayat 6 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَآءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu."

Ayat ini memerintahkan agar umat Islam selalu hati-hati ketika menerima informasi yang belum jelas, terutama dari kaum fasik (orang yang keluar dari ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya). Ketelitian diperlukan untuk mengetahui kebenaran agar terhindar dari penyesalan akibat mempercayai suatu informasi yang belum jelas. Seringnya seseorang berbuat gegabah dengan langsung membagikan informasi yang didapat tanpa meneliti terlebih dahulu apakah informasi tersebut valid atau tidak.

Langkah kedua yakni berhati-hati terhadap informasi yang diperoleh. Setiap informasi terkandung *zhan* atau prasangka. Jika benar itu bisa menjadi gibah, jika salah menjadi fitnah. Ayat Quran yang membahas tentang prasangka ada pada Q.S Al-Najm ayat 28 sebagai berikut:

وَمَا لَهُمْ بِهٖ مِنْ عِلْمٍۗ اِنْ يَّتَّبِعُوْنَ اِلَّا الظَّنَّ وَاِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِيْ مِنَ الْحَقِّ شَيْـًٔاۚ

Artinya:

"*Dan mereka tidak mempunyai ilmu tentang itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti dugaan, dan sesungguhnya dugaan itu tidak berfaedah sedikit pun terhadap kebenaran.*"

Langkah ketiga yakni tidak menyebarkan informasi jika tidak terdapat manfaat atau mengandung mudarat. Orang-orang yang bertakwa hendaknya selalu berbicara hal-hal yang mengandung kebaikan dan diam ketika menyangkut tentang keburukan atau hal-hal yang tidak patut untuk dibicarakan. Sebelum menyebarkan informasi hendaknya seseorang tak asal percaya dan berpikir terlebih dahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang manfaat yang diperoleh jika informasi tersebut disebar. Seseorang termasuk ke dalam golongan pendusta jika mereka mudah menerima dan tidak berpikir sebelum menyebarkan informasi. Ada sebuah hadis yang menjelaskan hal ini:

كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

Artinya:

"*Cukuplah seseorang (dianggap) berbohong apabila dia menceritakan semua yang dia dengarkan.*" (H.R. Muslim nomor 6)

Keterkaitan penelitian ini dengan keislaman adalah kemampuan literasi digital keagamaan dapat membuat seseorang lebih mudah untuk memperoleh informasi keagamaan dari internet. Informasi yang diperoleh menjadi pengetahuan dan menjadikan umat Islam menjadi lebih cerdas dan pandai. Akan tetapi untuk bisa mendapatkan informasi keagamaan perlu ketelitian agar terhindar dari penyesalan akibat informasi keagamaan yang masih belum jelas kebenarannya. Informasi yang diteliti tidak sekedar sumber atau isinya, objek informasi tersebut juga harus diperhatikan. Sebuah informasi bisa menjadi fitnah ketika objek penerimanya tidak layak untuk menerima informasi tersebut. Informasi yang sudah diperoleh juga harus diolah dengan baik agar dapat memberikan manfaat dan tidak memberikan dampak buruk terhadap diri sendiri dan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digambarkan dalam bentuk diagram alir agar lebih mudah dimengerti. Gambar desain penelitian terdapat pada Gambar 3.1 sebagai berikut:

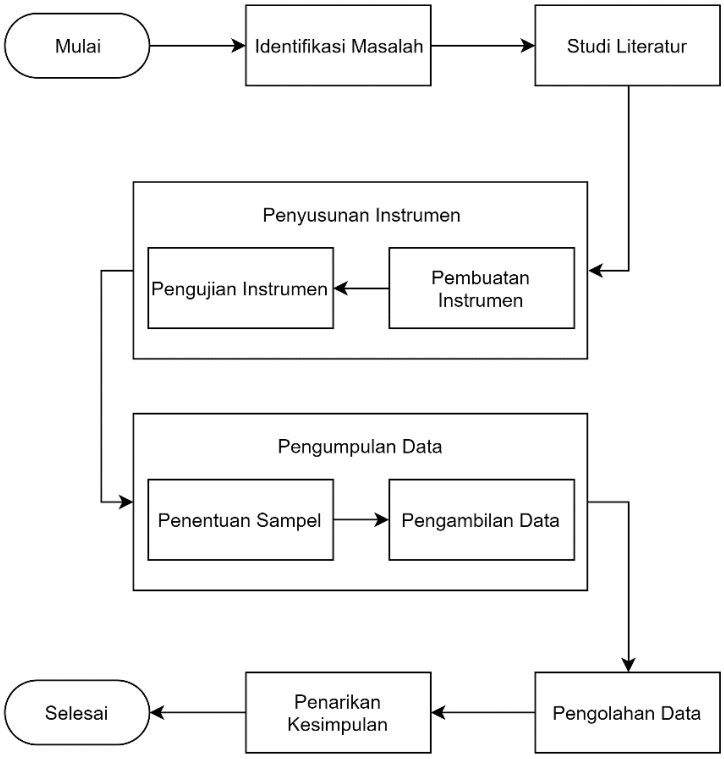

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Tahapan penelitian pada Gambar 3.1 akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Identifikasi Masalah

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yang akan diangkat pada penelitian ini sesuai dengan pembahasan pada bagian latar belakang. UINSA membekali lulusannya dengan kemampuan TIK pada bidang aplikasi perkantoran dan dibuktikan dengan sertifikat. Namun penelitian tentang perilaku literasi digital keagamaan belum pernah dilakukan sebelumnya di UINSA. Kemampuan literasi digital dalam mencari informasi keagamaan penting karena informasi keagamaan yang beredar di internet itu tidak semuanya benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.2 Studi Literatur

Kegiatan studi literatur dilakukan dengan belajar melalui buku-buku maupun sumber lain yang dipakai untuk penelitian ini yaitu:

1. Mempelajari penelitian yang memiliki tema terkait dengan penelitian ini.
2. Mempelajari teori literasi digital untuk mengetahui indikator literasi digital yang akan digunakan.
3. Mempelajari unsur demografi dalam sikap beragama dan perilaku literasi digital seseorang.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, maka indikator yang dipakai adalah komponen MIL yang dikembangkan UNESCO dengan variabel literasi digital keagamaan yang digunakan oleh Nur (2019). Standar dari UNESCO dipilih karena memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan tema penelitian yang berfokus pada kemampuan untuk mencari informasi keagamaan melalui internet.

3.1.3 Penyusunan Instrumen

Pada tahapan penyusunan instrumen terbagi menjadi dua sub-proses yakni pembuatan instrumen dan pengujian instrumen.

3.1.3.1 Pembuatan Instrumen

Dasar dari pembuatan instrumen untuk penelitian ini yaitu komponen MIL yang dikembangkan oleh UNESCO dipetakan dengan variabel literasi digital keagamaan oleh Nur (2019) dengan penyesuaian agar cocok dengan penelitian. Hubungannya disajikan pada Gambar 3.2.

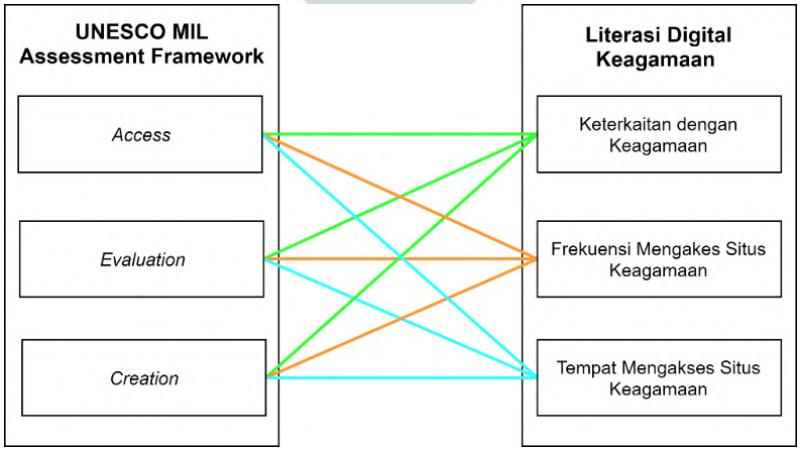

Gambar 3.2 Indikator Instrumen yang Digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kisi-kisi pernyataan yang akan diajukan pada responden berdasarkan indikator ditampilkan di Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pernyataan

Komponen MIL	Kompetensi MIL	Literasi Digital Keagamaan	Kisi-Kisi Pernyataan	No.
Access	Menentukan dan mengartikulasikan sifat, peran dan ruang lingkup informasi dan konten media dari berbagai sumber.	Keterkaitan dengan keagamaan	Mampu mengenali dan menentukan informasi keagamaan yang dibutuhkan.	1
		Frekuensi mengakses situs keagamaan	Mengakses internet untuk mendapatkan informasi keagamaan.	2
	Mencari dan menemukan informasi d an konten media.	Keterkaitan dengan keagamaan	Mampu menggunakan strategi pencarian untuk menemukan informasi keagamaan melalui internet.	3
			Mampu mengidentifikasi sumber informasi keagamaan yang beredar di internet berdasarkan jenisnya, waktu, topik, penulis, sasaran pembaca dan kata kunci yang terkait	4
		Tempat mengakses informasi keagamaan	Mampu mencari, menentukan dan memilah situs informasi keagamaan dengan bantuan *search engine.*	5
	Mengakses informasi, konten media, dan penyedia informasi yang diperlukan secara efektif, efisien, dan sesuai etika.	Keterkaitan dengan keagamaan	Mengetahui bahwa akses ke informasi keagamaan melalui internet dapat dibatasi karena alasan teknis, hukum, sosial, politik, budaya dan batasan etika.	6
		Frekuensi mengakses situs keagamaan	Membatasi waktu dan biaya yang digunakan untuk memperoleh informasi keagamaan yang dibutuhkan melalui internet.	7
			Mematuhi hukum, peraturan dan kebijakan yang berlaku terkait dengan mengakses informasi keagamaan melalui internet.	8
		Tempat mengakses informasi keagamaan	Mampu mengakses informasi keagamaan yang terpercaya dipilih dari berbagai jenis situs penyedia informasi keagamaan.	9
	Mengambil dan menyimpan informasi dan konten media menggunakan berbagai metode dan alat.	Frekuensi mengakses situs keagamaan	Memilih, mengatur dan menyimpan informasi keagamaan yang didapat melalui intenet.	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pernyataan (Lanjutan)

Komponen MIL	Kompetensi MIL	Literasi Digital Keagamaan	Kisi-Kisi Pernyataan	No.
Evaluation	Memahami kebutuhan penyedia informasi dan media di masyarakat.	Keterkaitan dengan keagamaan	Mengetahui bahwa penyedia informasi keagamaan di internet memiliki pengaruh bagi masyarakat.	11
			Mengetahui bahwa masing-masing orang dapat menafsirkan informasi keagamaan dengan cara yang berbeda.	12
		Frekuensi mengakses situs keagamaan	Mengetahui dampak dari informasi keagamaan yang diperoleh terhadap diri sendiri.	13
	Menilai, menganalisis, membandingkan, mengartikulasikan, dan menerapkan kriteria awal untuk menilai informasi yang diambil dan sumbernya, serta mengevaluasi penyedia informasi.	Keterkaitan dengan keagamaan	Mampu menafsirkan dan membuat hubungan pada informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet dan menyatukan kembali dengan kata-kata sendiri.	14
		Frekuensi mengakses situs keagamaan	Selalu memverifikasi kesahihan sumber informasi keagamaan yang diperoleh dari internet.	15
	Mengevaluasi dan mengautentikasi informasi yang dikumpulkan dan sumber penyedia informasi.	Keterkaitan dengan keagamaan	Mampu untuk menarik kesimpulan dari informasi keagamaan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.	16
		Frekuensi mengakses situs keagamaan	Mengevaluasi informasi keagamaan yang dikumpulkan melalui internet beserta sumbernya.	17
		Tempat mengakses informasi keagamaan	Mampu membandingkan situs yang menyediakan informasi keagamaan.	18
	Meringkas dan mengelola informasi dan konten media yang dikumpulkan.	Tempat mengakses informasi keagamaan	Mampu meringkas informasi keagamaan dari internet ke dalam berbagai format seperti tulisan, audio dan video	19
Creation	Membuat dan menghasilkan informasi, konten media, atau pengetahuan baru untuk tujuan tertentu dengan cara	Keterkaitan dengan keagamaan	Mengetahui bahwa informasi keagamaan yang diperoleh dapat dikombinasikan dengan, eksperimen, dan/atau analisis asli untuk menghasilkan informasi dan pengetahuan baru.	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pernyataan (Lanjutan)

Komponen MIL	Kompetensi MIL	Literasi Digital Keagamaan	Kisi-Kisi Pernyataan	No.
	yang inovatif, kreatif, dan sesuai etika.		Mampu menyajikan informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet.	21
	Mengkomunikasikan informasi, konten media, dan pengetahuan dengan cara yang legal, efektif dan sesuai etika dalam menggunakan alat yang tepat.	Keterkaitan dengan keagamaan	Mampu menggunakan berbagai teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan berkomunikasi serta membagikan informasi keagamaan.	22
			Mampu melindungi data pribadi dan menyadari risiko membagikan informasi keagamaan di internet.	23
	Terlibat dengan penyedia informasi untuk mengekspresikan diri seperti dialog antar budaya dan berpartisipasi demokratis melalui berbagai cara secara efektif dan efisien.	Keterkaitan dengan keagamaan	Mampu berbagi informasi keagamaan dan melakukan interaksi dengan orang lain sesuai dengan ajaran agama yang dianut.	24
	Memantau dampak dari informasi dan konten media pengetahuan yang dibuat dan didistribusikan dengan menggunakan media dan penyedia informasi yang ada.	Frekuensi mengakses situs keagamaan	Memantau terhadap informasi keagamaan yang diperoleh dan dampaknya.	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.3.2 Pengujian Instrumen

Tahap pertama pengujian dilakukan dengan mengirim instrumen ke ahli (*expert judgement*) untuk mengetahui validitas isi dari instrumen yang akan dipakai. Setelah melakukan perbaikan instrumen berdasarkan masukkan dari ahli, instrumen diuji ke 30 orang responden. Data uji coba dari 30 responden yang terkumpul akan diuji validitas konstruknya dengan rumus Pearson Product Moment dan reliabilitasnya dengan rumus koefisien Alpha Cronbach's.

Pernyataan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Uji coba instrumen dilakukan ke 30 orang dan signifikansinya 5% maka r_{tabel} sebesar 0,361. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,361 maka pernyataan valid. Jika di bawah 0,361 maka pernyataan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid bisa dilakukan diganti kalimat pernyataannya atau dihilangkan. Untuk tingkat reliabilitas, sebuah pernyataan dikatakan reliabilitas tinggi jika $r_{11} > 0.6$ (Sugiyono, 2016). Pengujian instrumen dilakukan dengan *software* SPSS versi 26.

3.1.4 Pengumpulan Data

Pada tahapan pengumpulan data terbagi menjadi dua sub-proses yakni penentuan sampel dan pengambilan data.

3.1.4.1 Penentuan Sampel

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa UINSA. Tabel 3.2 adalah rincian jumlah mahasiswa UINSA tingkat S1 yang aktif.

Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa UINSA Periode 20191 Berdasarkan Asal Fakultas

Fakultas	Jumlah Mahasiswa
Fakultas Adab dan Humaniora	1.807
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	2.663
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	2.283
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1.083
Fakultas Psikologi dan Kesehatan	589
Fakultas Sains dan Teknologi	1.540
Fakultas Syariah dan Hukum	2.905
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	3.357
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	2.052
Total	**18.279**

*Sumber: Rekapitulasi Mahasiswa Keseluruhan UIN Sunan Ampel Surabaya Periode 20191 Per 21 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel ditentukan dengan bantuan Tabel Isaac dan Michael karena populasi sudah diketahui jumlahnya. Taraf kesalahan yang dikehendaki adalah 5% dan signifikansinya 95% maka jumlah sampel yang diambil sebesar 342.

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	340	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	342	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	347	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	350	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	353	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	356	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	359	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	362	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	364	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	365	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	366	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267

Gambar 3.3 Sampel yang Digunakan

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menentukan sampel yang diambil berdasarkan jumlah mahasiswa pada setiap fakultas di UINSA. Teknik pengambilan sampel yang membagi berdasarkan tingkatan ini disebut dengan *proportionate stratified random sampling* (Sugiyono, 2016). Teknik ini dipilih karena populasi mahasiswa di UINSA terdiri dari beragam fakultas yang tidak sejenis (heterogen). Penentuan sampel dengan *proportionate stratified random sampling* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N}.n \tag{3.1}$$

Keterangannya adalah sebagai berikut:

ni: total sampel berdasarkan tingkatan

Ni: total populasi berdasarkan tingkatan

N: total populasi keseluruhan

n: total sampel keseluruhan

Tabel 3.3 berisi jumlah sampel yang akan diambil per fakultas berdasarkan Rumus 3.1

Tabel 3.3 Jumlah Sampel yang Diambil

Fakultas	Perhitungan	Sampel yang Diambil
Fakultas Adab dan Humaniora	1.807/18.279*342 = 33,8	34
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	2.663/18.279*342 = 49,8	50
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	2.283/18.279*342 = 42,7	43
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1.083/18.279*342 = 20,2	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3 Jumlah Sampel yang Diambil (Lanjutan)

Fakultas	Perhitungan	Sampel yang Diambil
Fakultas Psikologi dan Kesehatan	589/18.279*342 = 11	11
Fakultas Sains dan Teknologi	1.540/18.279*342 = 28,8	29
Fakultas Syariah dan Hukum	2.905/18.279*342 = 54,3	54
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	3.357/18.279*342 = 62,8	63
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	2.052/18.279*342 = 38,3	38
Total	**341,7**	**342**

3.1.4.2 Pengambilan Data

Data yang diambil adalah identitas responden dan jawabannya tentang pernyataan perilaku literasi digital keagamaan. Data profil diambil untuk mengetahui unsur demografi dari responden. Data yang diambil ada pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Data Profil Responden yang Diambil

Data Profil	Keterangan
Nama	Identitas responden
NIM	Sebagai bukti responden adalah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya
Semester	
Usia	Mahasiswa berada pada usia muda, di mana mereka sedang aktif untuk mencari jati diri (Saputra, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahid Foundation, pengikut kelompok radikal di Indonesia didominasi oleh orang-orang yang berusia muda (Wahid Foundation, 2016).
Jenis Kelamin	Pengikut kelompok radikal di Indonesia didominasi oleh laki-laki (Wahid Foundation, 2016). Profil jenis kelamin ini diambil untuk melakukan analisis perilaku literasi digital keagamaan berdasarkan gender.
Asal Fakultas	Seseorang yang memiliki latar belakang ilmu eksak lebih sering mengikuti kajian keagamaan (Nur, 2019). Perekrutan kelompok radikal di perguruan tinggi juga lebih banyak menyasar ke mahasiswa dari fakultas eksakta (Saifuddin, 2011). Profil ini diambil untuk melakukan analisis perilaku literasi digital keagamaan berdasarkan asal fakultas.
Latar Belakang Pendidikan	Berubahnya status IAIN menjadi UIN membuat latar belakang pendidikan mahasiswa tidak hanya dari pesantren atau dari sekolah agama saja, tetapi juga berasal dari sekolah umum (Syahid dkk., 2015). Oleh karena itu pembelajaran agama yang diperoleh masing-masing mahasiswa berbeda tergantung latar belakang pendidikannya (Saputra, 2018). Profil ini diambil untuk melakukan analisis perilaku literasi digital keagamaan berdasarkan latar belakang pendidikan. Pertanyaan ada dua jenis yaitu pendidikan terakhir serta riwayat pendidikan di pesantren.

Sebelum mengisi kuesioner tentang perilaku literasi digital keagamaan, responden mengisi beberapa pertanyaan pendahuluan tentang bagaimana mereka mendapatkan sumber pengetahuan agama dan penggunaan internet sehari-hari (Nur, 2019). Hal ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik literasi keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perilaku penggunaan internet di kalangan mahasiswa UINSA sebagai penunjang hasil penelitian. Tabel 3.5 berisi daftar pertanyaan pendahuluan yang akan diajukan.

Tabel 3.5 Daftar Pertanyaan Pendahuluan

Pertanyaan Pendahuluan		Pilihan Jawaban
Sumber pengetahuan keagamaan	Seberapa sering Anda membaca buku pengetahuan keagamaan?	• Tidak Pernah • Sesekali • Sering (Nur, 2019)
	Seberapa sering Anda mengikuti pendidikan agama di lingkungan rumah?	
	Seberapa sering Anda belajar agama dengan orang tua?	
	Seberapa sering Anda menonton siaran keagamaan di TV?	
	Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan keagamaan baik di dalam kampus maupun luar kampus?	
	Seberapa sering Anda mengakses sumber bacaan keagamaan melalui internet?	
Penggunaan internet sehari-hari	Perangkat apa saja yang sering Anda gunakan untuk mengakses internet?	• *Handphone* • Tablet • Laptop/PC (APJII, 2019)
	Apakah alasan Anda untuk menggunakan internet?	• Berkomunikasi lewat pesan singkat • Menggunakan media sosial • Mencari informasi terkait perkuliahan • Membaca berita *online* • Mengisi waktu luang (APJII, 2019)
	Seberapa lama Anda menggunakan internet?	• 1–3 jam • 4–5 jam • > 6 jam • Bila ada perlu (Nur, 2019)
	Anda sering mengakses internet di?	• Rumah • Kampus • Fasilitas Umum (Nur, 2019)
	Aplikasi media sosial apa saja yang sering Anda gunakan?	• Youtube • Facebook • Instagram • Twitter • Whatsapp • Line (Katadata, 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data tentang jawaban responden tentang pernyataan diambil untuk mengetahui perilaku literasi digital keagamaan. Pilihan jawaban dinyatakan dengan skala *likert* yang dimodifikasi berupa skor bernilai 1-4. Responden cenderung memilih opsi netral jika terlalu banyak pilihan jawaban yang ditawarkan. Perlu dilakukan modifikasi agar responden bertanggung jawab untuk memilih jawaban yang sesuai dengan keadaannya (Sugiyono, 2016). Modifikasi dilakukan dengan menghilangkan kategori jawaban yang memiliki netral. Keterangan dari pernyataan dijelaskan di Tabel 3.6.

Tabel 3.6 Skor Pernyataan

Pernyataan	Skor
Sangat mampu/sangat sering/sangat tahu	4
Mampu/sering/tahu	3
Tidak mampu/jarang/tidak tahu	2
Sangat tidak mampu/sangat jarang/sangat tidak tahu	1

3.1.5 Pengolahan Data

Data yang terkumpul pada tahap pengumpulan data akan diolah pada tahap ini. Data setelah terkumpul akan diperiksa kelengkapannya untuk menghindari adanya kesalahan saat pengisian data oleh responden. Selanjutnya data dimasukkan ke dalam tabel tertentu dan dihitung dengan Microsoft Excel untuk diolah agar mudah dalam melakukan analisis data. Data diolah dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{n} * 100\% \tag{3.2}$$

Keterangannya adalah sebagai berikut:

P: angka persentase yang didapat

F: frekuensi jawaban responden

N: jumlah responden

Langkah berikutnya menghitung skor untuk mengetahui pendapat responden pada masing-masing pernyataan. Skor didapat dengan mengalikan bobot jawaban dengan jumlah responden yang memilih jawaban tersebut. Hasil penjumlahannya dibagi dengan jumlah responden. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$X = \frac{[(S4 * F) + (S3 * F) + (S2 * F) + (S1 * F)]}{n} \tag{3.3}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangannya adalah sebagai berikut:

X: skor perilaku pada pernyataan

(S4...S1): skor pada skala 4 sampai 1

F: frekuensi jawaban responden

N: jumlah responden

Di dalam sebuah komponen terdapat beberapa pernyataan. Untuk bisa mendapatkan skor berdasarkan komponen digunakan rumus sebagai berikut:

$$skor\ komponen = \frac{(skor\ pernyataan\ 1) + (skor\ pernyataan\ 2) + (skor\ pernyataan\ ..n)}{jumlah\ pernyataan\ dalam\ komponen} \quad (3.4)$$

Skor pernyataan pada semua komponen dijumlahkan dan dibagi jumlah pernyataan dalam komponen yang nantinya menjadi skor komponen tersebut. Skor perilaku digital keagamaan secara keseluruhan didapatkan dengan menjumlahkan semua skor komponen dan dibagi jumlah komponen.

$$skor\ perilaku = \frac{(skor\ Access\ ) + (skor\ Evaluation) + (skor\ Creation)}{3} \quad (3.5)$$

3.1.6 Penarikan Kesimpulan

Dilakukan penarikan kesimpulan untuk mengetahui tingkat perilaku literasi digital keagamaan. Kesimpulan tingkat perilaku literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA bisa diperoleh dengan perhitungan skala interval. Skala interval dapat dicari dengan membagi selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah dengan banyak skala.

$$Skala\ interval = (a(m - n): b) \quad (3.6)$$

Keterangannya adalah sebagai berikut:

a: jumlah atribut

m: skor tertinggi

n: skor terendah

b: jumlah penilaian yang ingin dibentuk

Penilaian yang ingin dibentuk ada 3 tingkatan sesuai dengan tingkat kemahiran yang ada pada UNESCO MIL *Assessment Framework.* Nilai tertinggi adalah 4 dan nilai terendahnya 1. Maka skala interval dapat dihitung sebagai berikut:

$$Skala\ interval = (1(4 - 1): 3)$$

$$Skala\ interval = 1$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jarak yang didapat adalah 1 maka penilaian tingkat perilaku literasi digital keagamaan berdasarkan tingkat kemahiran UNESCO MIL *Assessment Framework* yang dibentuk ada pada Tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Tingkat Perilaku Literasi Digital Keagamaan

Tingkat Perilaku	Nilai
Tinggi	3,02 – 4,00
Sedang	2,01 – 3,01
Rendah	1,00 – 2,00

Skala interval dipakai untuk menentukan tingkat perilaku literasi digital keagamaan pada mahasiswa UINSA. Selanjutnya dilakukan analisis perilaku literasi digital keagamaan berdasarkan unsur demografi, karena sikap beragama dan perilaku literasi digital seseorang dapat dipengaruhi oleh unsur demografi seperti usia, gender, dan latar belakang pendidikan, dan latar belakang keilmuan (Syahid dkk., 2015; Limilia dan Prihandini, 2018). Unsur demografi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah gender, asal fakultas dan latar belakang pendidikan. Langkah terakhir adalah pemberian rekomendasi pada indikator yang mendapatkan skor rendah agar dapat dilakukan peningkatan demi skor yang lebih baik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 117 Surabaya. Lokasi tersebut dipilih karena subjek penelitiannya adalah mahasiswa UINSA. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian Instrumen

Instrumen diuji terlebih dahulu sebelum disebar kepada responden. Pengujian yang dilakukan berupa uji validitas isi melalui pakar, validitas konstruk, dan uji reliabilitas.

4.1.1 Uji Validitas Isi

Instrumen diuji validitas isinya dengan memperhatikan pendapat dari pakar berkompeten pada bidang yang akan diteliti atau *expert judgement*. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu karakteristik literasi digital keagamaan maka pakar yang dibutuhkan untuk validitas isi adalah pakar di bidang literasi, keagamaan dan teknologi informasi. Tabel 4.1 berisi pakar yang dijadikan *expert judgement* dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Daftar *Expert Judgement*

No.	Nama	Pakar	Instansi/Pekerjaan
1	Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd	Literasi dan keagamaan	Program Studi Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya/Dosen
2	Mujib Ridwan, M.T	Teknologi informasi	Program Studi Sistem Informasi UIN Sunan Ampel Surabaya/Dosen

Pendapat dari pakar tersebut dijadikan perbaikan pernyataan instrumen yang akan disebar kepada responden. Pernyataan hasil perbaikan ada pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Daftar Pernyataan Hasil Perbaikan *Expert Judgement*

No.	Item	Pernyataan
		Komponen *Access* (A)
1	A1	Saya mampu untuk mengenali dan menentukan informasi keagamaan yang dibutuhkan
2	A2	Saya mengakses internet untuk mendapatkan informasi keagamaan
3	A3	Saya mampu menggunakan strategi pencarian untuk menemukan informasi keagamaan di internet
4	A4	Saya mampu untuk mengidentifikasi sumber informasi keagamaan yang beredar di internet berdasarkan jenisnya, waktu, topik, penulis, sasaran pembaca, dan kata kunci yang terkait
5	A5	Saya mampu untuk mencari, menentukan, dan memilah informasi keagamaan dengan bantuan *search engine*
6	A6	Saya mengetahui bahwa akses informasi keagamaan di internet dapat dibatasi karena alasan teknis, hukum yang berlaku (UU ITE), sosial, politik, budaya dan batasan etika.
7	A7	Saya membatasi waktu dan biaya yang digunakan untuk memperoleh informasi keagamaan yang dibutuhkan melalui internet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Item	Pernyataan
8	A8	Saya mematuhi hukum, peraturan, dan kebijakan yang berlaku terkait dalam mengakses informasi keagamaan melalui internet
9	A9	Saya mampu untuk mengakses informasi keagamaan yang terpercaya dari berbagai jenis situs penyedia informasi keagamaan
10	A10	Saya memilih, mengatur, dan menyimpan informasi keagamaan yang didapat melalui internet
Komponen *Evaluation* (E)		
11	E1	Saya mengetahui bahwa penyedia informasi keagamaan di internet memiliki pengaruh bagi masyarakat
12	E2	Saya mengetahui bahwa masing-masing orang dapat menafsirkan informasi keagamaan dengan cara yang berbeda
13	E3	Saya mengetahui dampak dari informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet terhadap diri sendiri
14	E4	Saya mampu menafsirkan dan membuat hubungan pada informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet dan menyatukannya kembali dengan kata-kata sendiri
15	E5	Saya memverifikasi kesahihan sumber informasi keagamaan yang diperoleh dari internet
16	E6	Saya mampu untuk menarik kesimpulan dari informasi keagamaan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber
17	E7	Saya mengevaluasi informasi keagamaan yang sudah dikumpulkan melalui internet beserta sumbernya
18	E8	Saya mampu untuk membandingkan situs yang menyediakan informasi keagamaan
19	E9	Saya mampu meringkas informasi keagamaan dari internet ke dalam berbagai format seperti tulisan, audio dan video
Komponen *Creation* (C)		
20	C1	Saya mengetahui bahwa informasi keagamaan yang diperoleh dapat dikombinasikan dengan eksperimen, dan/atau analisis untuk menghasilkan informasi dan pengetahuan baru
21	C2	Saya mampu untuk menyajikan informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet
22	C3	Saya mampu untuk menggunakan berbagai teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan berkomunikasi serta membagikan informasi keagamaan
23	C4	Saya mampu untuk melindungi data pribadi dan menyadari risiko membagikan informasi keagamaan di internet
24	C5	Saya mampu untuk berbagi informasi keagamaan dan melakukan interaksi dengan orang lain sesuai dengan ajaran agama yang Saya anut
25	C6	Saya memantau terhadap informasi keagamaan yang diperoleh dan dampaknya.

Terdapat 25 pernyataan yang akan diajukan pada responden untuk mengetahui karakteristik literasi digital keagamaan. Pada komponen *Access* terdapat 10 pernyataan, komponen *Evaluation* terdapat 9 pernyataan, dan komponen *Creation* terdapat 6 pernyataan. Masing-masing pernyataan diberikan item berupa kode untuk memudahkan identifikasi pernyataan pada proses berikutnya. Item terdiri dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua karakter yakni karakter pertama berupa huruf awal pada setiap komponen dan karakter terakhir berupa nomor urut dari masing-masing pernyataan.

4.1.2 Uji Validitas Konstruk

Pengujian dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 26.0. Sebuah pernyataan dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} (Sugiyono, 2016). Hasil uji validitas ke 30 orang responden (r_{tabel} = 0,361) terhadap instrumen yang akan digunakan ada pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Item	Nilai Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Item	Nilai Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan
A1	0,812	0,361	Valid	E4	0,778	0,361	Valid
A2	0,780	0,361	Valid	E5	0,657	0,361	Valid
A3	0,677	0,361	Valid	E6	0,859	0,361	Valid
A4	0,694	0,361	Valid	E7	0,864	0,361	Valid
A5	0,732	0,361	Valid	E8	0,620	0,361	Valid
A6	0,555	0,361	Valid	E9	0,769	0,361	Valid
A7	0,423	0,361	Valid	C1	0,770	0,361	Valid
A8	0,645	0,361	Valid	C2	0,884	0,361	Valid
A9	0,711	0,361	Valid	C3	0,755	0,361	Valid
A10	0,657	0,361	Valid	C4	0,695	0,361	Valid
E1	0,745	0,361	Valid	C5	0,725	0,361	Valid
E2	0,758	0,361	Valid	C6	0,659	0,361	Valid
E3	0,730	0,361	Valid				

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, semua item pernyataan yang akan disebar pada responden dinyatakan valid. Nilai terbesar yakni 0,884 ada pada item C2 dengan pernyataan "Saya mampu untuk menyajikan informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet". Nilai terendah yakni 0,423 ada pada item A7 dengan pernyataan "Saya membatasi waktu dan biaya yang digunakan untuk memperoleh informasi keagamaan yang dibutuhkan melalui internet".

4.1.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan per komponen menggunakan *software* SPSS versi 26.0. Sebuah pernyataan dikatakan tingkat reliabilitasnya tinggi jika nilai Cronbach's Alphanya (r_{11}) lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2016). Hasil uji reliabilitas ke 30 orang responden terhadap instrumen yang akan digunakan ada pada Tabel 4.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Komponen	Nilai Cronbach's Alpha (r_{11})	Keterangan
Access	0,882	Reliabilitas sangat tinggi
Evaluation	0,923	Reliabilitas sangat tinggi
Creation	0,873	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, semua komponen yang akan disebar pada responden dinyatakan reliabel. Komponen dengan nilai r_{11} terbesar yakni *Evaluation* (0,923). Diikuti komponen *Access* (0,882) dan komponen *Creation* (0,873).

4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan *online* menggunakan Google Form. Kuesioner dapat diakses melalui tautan https://bit.ly/analisis-perilaku-ldk. Penyebaran dilakukan dengan membagikan tautan kuesioner ke media sosial. Gambar 4.1 adalah tampilan awal dari kuesioner.

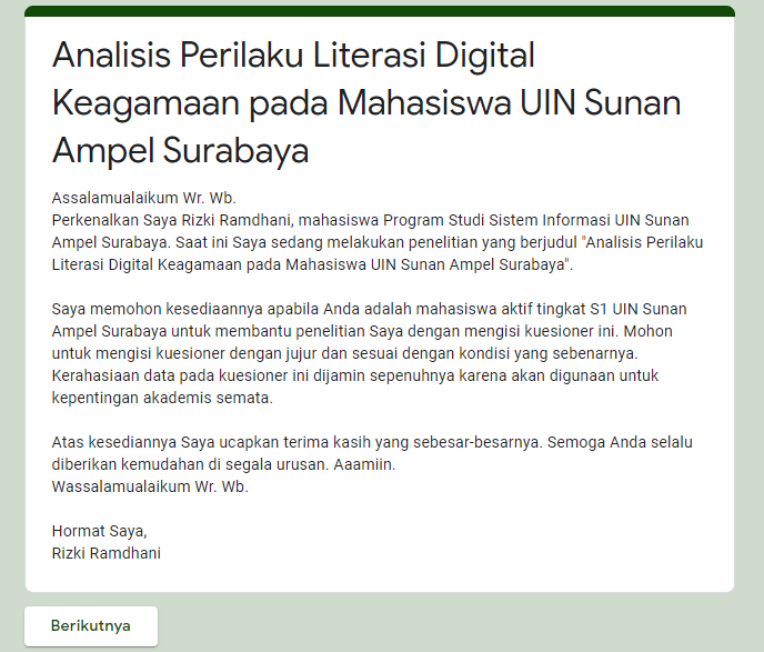

Gambar 4.1 Tampilan Awal Kuesioner *Online*

Gambar 4.2 adalah *screenshot broadcast* dan poster penyebaran kuesioner di media sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

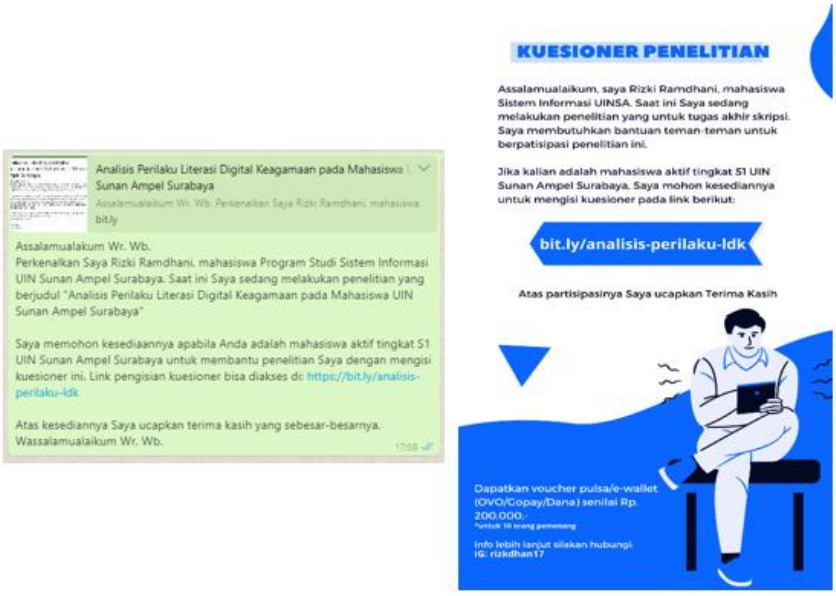

Gambar 4.2 Penyebaran Kuesioner Melalui Media Sosial

Penyebaran kuesioner dilakukan selama tiga minggu sejak minggu pertama sampai minggu ketiga Bulan Juni 2020. Respons yang didapat sebanyak 484 tanggapan seperti yang ada pada Gambar 4.3. Tanggapan yang diperoleh ini melebihi dari jumlah sampel yang harus diambil yakni sebanyak 342 sampel.

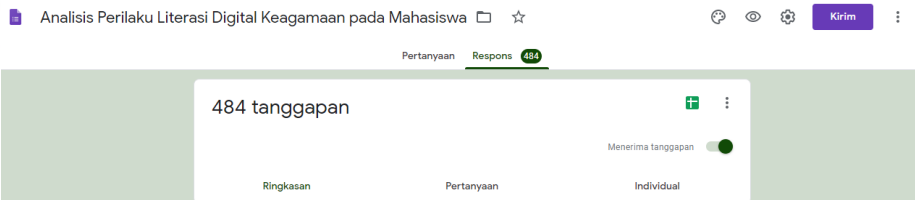

Gambar 4.3 Tanggapan yang Diperoleh

Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data. Sebanyak 18 dari 484 tanggapan yang diperoleh selama masa penyebaran kuesioner dinyatakan tidak bisa digunakan. Sehingga data yang dipakai sebanyak 466 tanggapan.

4.3 Demografi Responden

Data yang didapat pada bagian profil diri direkap untuk mengetahui sebaran demografi responden. Data yang direkap berupa semester, usia, jenis kelamin, asal fakultas dan latar belakang pendidikan.

a. Semester

Gambar 4.4 merupakan diagram yang menunjukkan sebaran responden berdasarkan semester. Rentang responden antara semester 2 sampai > 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

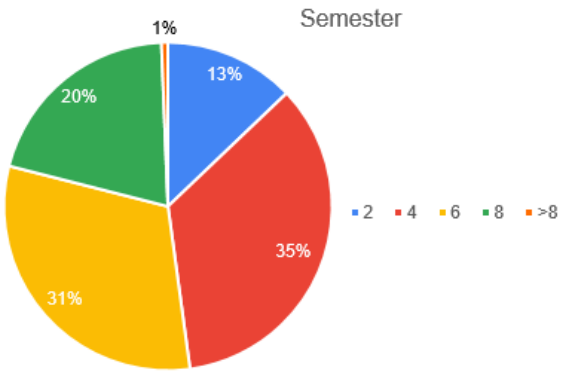

Gambar 4.4 Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Semester

Responden paling banyak berada pada semester 4 dengan 163 orang (35%). Diikuti responden dari semester 6 dengan 145 orang (31%). Responden dari semester 8 dengan 95 orang (20%). Responden dari semester 2 sebanyak 60 orang (13%). Paling sedikit responden pada semester lebih dari 8 sebanyak 3 orang (1%).

b. Usia

Gambar 4.5 merupakan diagram yang menunjukkan sebaran responden berdasarkan usia.

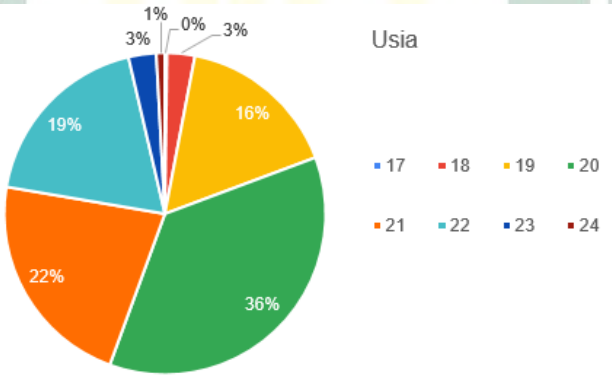

Gambar 4.5 Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Usia

Rentang usia yang didapat adalah 17-24 tahun. Terdapat 1 responden (0%) yang berusia 17 tahun, 13 responden (3%) yang berusia 18 tahun. 76 responden (16%) yang berusia 19 tahun, dan paling banyak responden yang berusia 20 tahun sebanyak 169 orang (36%). Lalu 103 responden (22%) berusia 21 tahun, 87 responden (19%) berusia 22 tahun, 13 responden (3%) berusia 23 tahun dan 4 responden (1%) berusia 24 tahun.

c. Jenis Kelamin

Gambar 4.6 merupakan diagram yang menunjukkan sebaran responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan jenis kelamin.

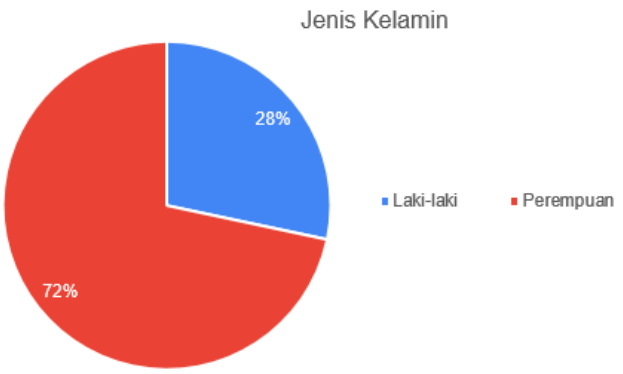

Gambar 4.6 Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 334 orang (72%) dan responden laki-laki sebanyak 132 orang (28%).

d. Asal Fakultas

Gambar 4.7 merupakan diagram yang menunjukkan sebaran responden berdasarkan asal fakultas.

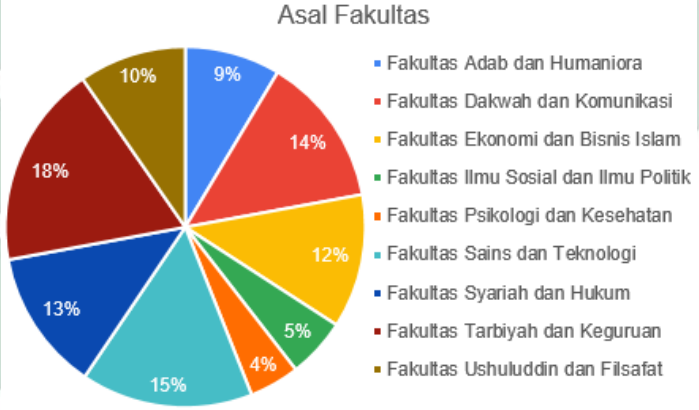

Gambar 4.7 Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Asal Fakultas

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki jumlah responden terbesar dengan 85 orang (18%). Fakultas Psikologi dan Kesehatan menjadi fakultas dengan jumlah responden terkecil yakni sebanyak 21 orang (4%). 40 orang (9%) dari Fakultas Adab dan Humaniora. 63 orang (14%) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Responden dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 56 orang (12%). 25 orang (5%) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 72 orang (15%) dari Fakultas Sains dan Teknologi. 59 orang (13%) berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum. 45 orang (10%) responden berasal dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan berupa sebaran responden berdasarkan pendidikan terakhir dan pendidikan di pondok pesantren. Gambar 4.8 merupakan diagram yang menunjukkan sebaran responden berdasarkan pendidikan terakhirnya.

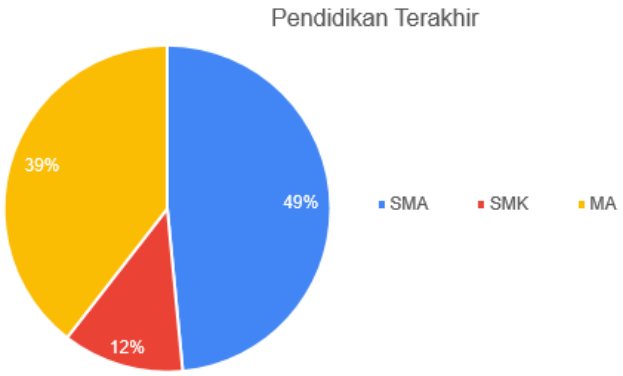

Gambar 4.8 Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Responden yang paling banyak dari SMA sebanyak 226 orang (49%). Diikuti responden dari MA sebanyak 184 orang (39%). Paling sedikit berasal dari SMK sebanyak 56 orang (12%).

Gambar 4.9 merupakan diagram yang menunjukkan sebaran responden berdasarkan pendidikan di pesantren.

Gambar 4.9 Diagram Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan di Pesantren

Sebanyak 172 orang (37%) pernah mengenyam pendidikan di pesantren, sedangkan 294 orang lainnya (63%) tidak pernah.

4.4 Penyajian Data

Data yang didapat pada bagian sumber pengetahuan keagamaan, perilaku penggunaan internet sehari-hari dan perilaku literasi digital keagamaan diolah dan ditampilkan ke dalam bentuk diagram atau tabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.4.1 Sumber Pengetahuan Keagamaan

Pada bagian ini difokuskan pada seberapa sering responden melakukan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan keagamaan.

a. Membaca buku pengetahuan keagamaan

Gambar 4.10 merupakan diagram yang menunjukkan sebaran responden dalam seberapa sering membaca buku pengetahuan keagamaan. Lebih dari setengah jumlah responden menjawab sesekali dalam membaca buku pengetahuan

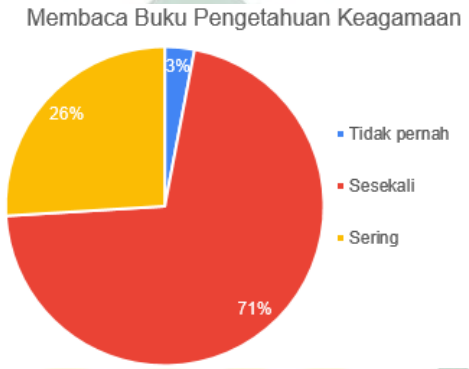

Gambar 4.10 Diagram Sebaran Perilaku Membaca Buku Pengetahuan Keagamaan

keagamaan atau sebanyak 331 orang (71%). 121 orang (26%) menjawab sering dan 14 orang (3%) sisanya menjawab tidak pernah.

b. Mengikuti pendidikan agama di lingkungan rumah

Gambar 4.11 merupakan diagram yang menunjukkan sebaran responden dalam seberapa sering mengikuti pendidikan agama di lingkungan rumah.

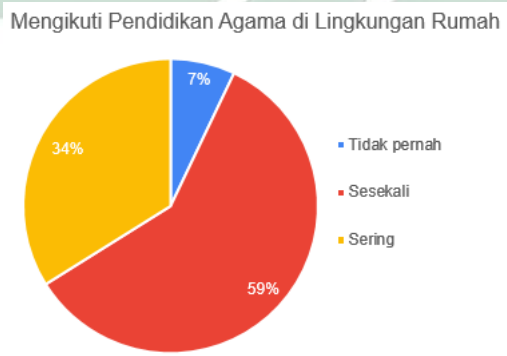

Gambar 4.11 Diagram Sebaran Perilaku Mengikuti Pendidikan Agama di Lingkungan Rumah

Lebih dari setengah jumlah responden menjawab sesekali dalam mengikuti pendidikan agama di lingkungan rumah atau sebanyak 275 orang (59%). 158 orang (34%) menjawab sering dan 33 orang (7%) sisanya menjawab tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah.

c. Belajar agama dengan orang tua

Gambar 4.12 merupakan diagram yang menunjukkan sebaran responden dalam seberapa sering belajar agama dengan orang tua. Responden yang sering belajar agama dengan orang tua dan yang sesekali memiliki jumlah yang hampir sama.

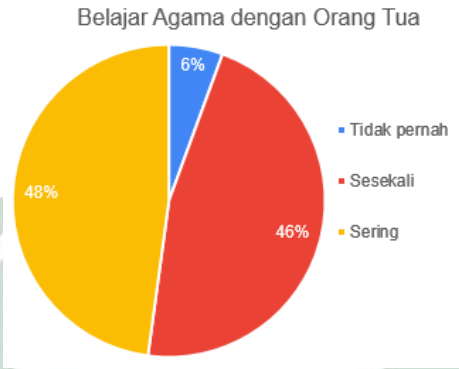

Gambar 4.12 Diagram Sebaran Perilaku Belajar Agama dengan Orang Tua

223 orang (48%) menjawab sering belajar agama dengan orang tua. 121 orang (26%) menjawab sering dan 14 orang (3%) sisanya menjawab tidak pernah.

d. Menonton siaran keagamaan di TV

Gambar 4.13 merupakan diagram yang menunjukkan sebaran responden dalam seberapa sering menonton siaran keagamaan di TV.

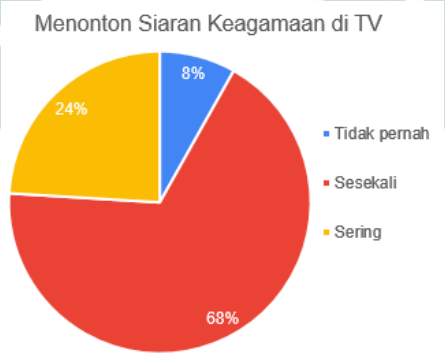

Gambar 4.13 Diagram Sebaran Perilaku Menonton Siaran Keagamaan di TV

Lebih dari setengah jumlah responden menjawab sesekali dalam menonton siaran keagamaan di TV atau sebanyak 316 orang (68%). Sebanyak 112 orang (24%) menjawab sering dan 38 orang sisanya (8%) menjawab tidak pernah.

e. Mengikuti kegiatan keagamaan

Gambar 4.14 merupakan diagram yang menunjukkan sebaran responden dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seberapa sering mengikuti kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar kampus.

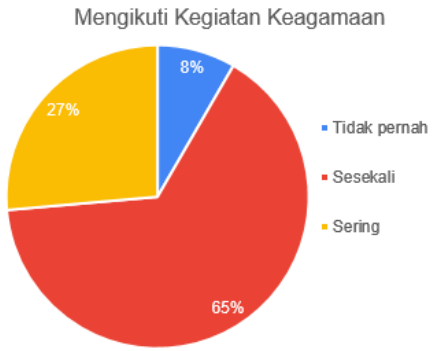

Gambar 4.14 Diagram Sebaran Perilaku Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Lebih dari setengah jumlah responden menjawab sesekali dalam mengikuti kegiatan keagamaan atau sebanyak 304 orang (65%). Sebanyak 123 orang (27%) menjawab sering dan 39 orang (8%) sisanya menjawab tidak pernah.

f. Mengakses sumber bacaan keagamaan melalui internet

Gambar 4.15 merupakan diagram yang menunjukkan sebaran responden dalam mengakses sumber bacaan keagamaan melalui internet.

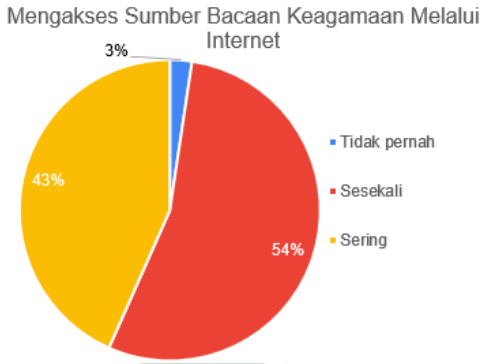

Gambar 4.15 Diagram Sebaran Perilaku Mengakses Sumber Bacaan Keagamaan Melalui Internet

Sebagian besar responden menjawab sesekali dalam mengakses sumber bacaan keagamaan melalui internet atau sebanyak 253 orang (54%). Sebanyak 202 orang (43%) menjawab sering dan 11 orang (3%) sisanya menjawab tidak pernah.

4.4.2 Perilaku Penggunaan Internet Sehari-hari

Perilaku yang diteliti adalah perangkat yang digunakan, alasan menggunakan, durasi penggunaan, tempat untuk mengakses dan aplikasi media sosial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan.

a. Perangkat yang digunakan untuk mengakses internet

Bagian ini berisi tentang jumlah dan jenis perangkat yang digunakan untuk mengakses internet. Gambar 4.16 merupakan diagram yang menunjukkan jumlah perangkat yang digunakan. Pilihannya berupa *handphone*, tablet dan laptop/PC.

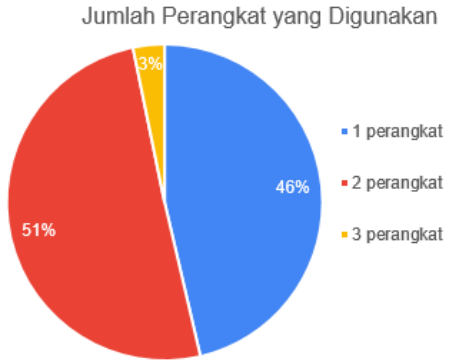

Gambar 4.16 Diagram Sebaran Jumlah Perangkat yang Digunakan untuk Mengakses Iinternet

Responden yang menggunakan 2 perangkat dengan 235 orang (51%). 216 orang (46%) menggunakan 1 perangkat. 15 orang (3%) menggunakan 3 perangkat. Gambar 4.17 merupakan diagram yang menampilkan jenis perangkat yang digunakan untuk mengakses internet.

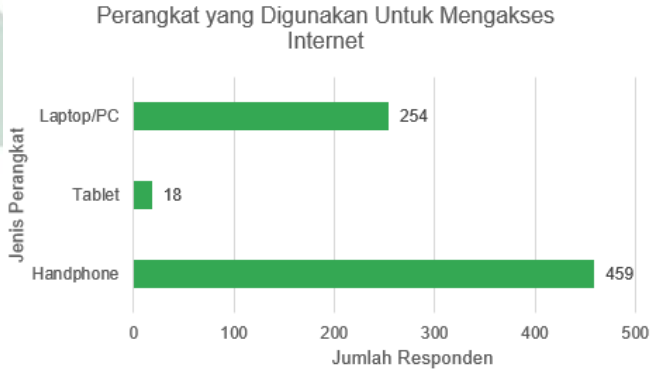

Gambar 4.17 Diagram Sebaran Perangkat yang Digunakan untuk Mengakses Internet

Responden paling banyak menggunakan *handphone* yakni sebanyak 459 orang (98%). Responden yang menggunakan laptop/PC sebanyak 254 orang (55%). Paling sedikit adalah responden yang menggunakan tablet sebanyak 18 orang (4%).

b. Alasan menggunakan internet

Gambar 4.18 merupakan diagram yang menunjukkan alasan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internet.

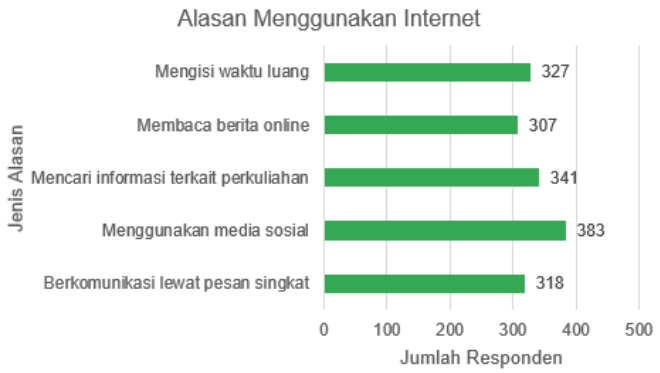

Gambar 4.18 Diagram Sebaran Alasan Menggunakan Internet

Alasan paling banyak menggunakan internet yakni untuk menggunakan media sosial dengan responden sebanyak 383 orang (82%). Diikuti alasan untuk mencari informasi terkait perkuliahan sebanyak 341 orang (73%). Responden yang menggunakan internet untuk mengisi waktu luang sebanyak 327 orang (70%). Responden yang menggunakan internet untuk berkomunikasi lewat pesan singkat sebanyak 318 orang (68%). Paling sedikit adalah untuk membaca berita *online* sebayak 307 orang (66%).

c. Durasi menggunakan internet

Gambar 4.19 merupakan diagram yang menunjukkan seberapa lama responden menggunakan internet. Responden yang menggunakan internet selama 1-3 jam sebanyak 58 orang (12%). Responden yang menggunakan internet selama 4-5 jam sebanyak 100 orang (22%). Paling banyak adalah responden yang menggunakan

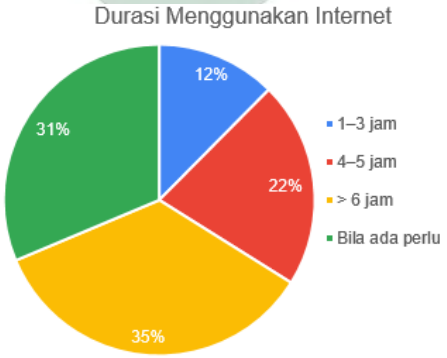

Gambar 4.19 Diagram Sebaran Durasi Menggunakan Internet

internet lebih dari 6 jam sebanyak 162 orang (35%). Responden yang menggunakan internet seperlunya saja sebanyak 146 orang (31%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tempat untuk mengakses internet

Gambar 4.20 merupakan diagram yang menunjukkan sebaran tempat yang digunakan oleh responden saat mengakses internet.

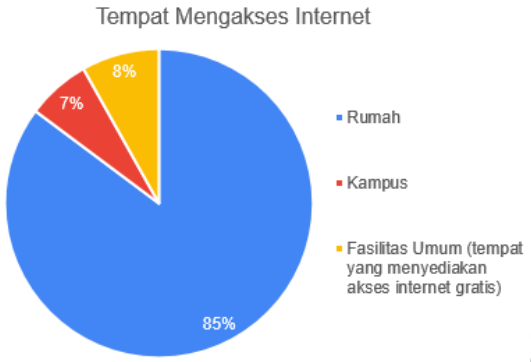

Gambar 4.20 Diagram Sebaran Tempat untuk Mengakses Internet

Paling banyak responden mengakses internet dari rumah yakni sebanyak 397 orang (85%). Responden yang mengakses dari fasilitas umum sebanyak 38 orang (8%). Sisanya mengakses dari kampus sebanyak 31 orang (7%).

e. Aplikasi media sosial yang digunakan

Bagian ini berisi jumlah dan ragam aplikasi media sosial yang digunakan. Gambar 4.21 merupakan diagram yang menunjukkan jumlah aplikasi media sosial yang digunakan. Pilihannya berupa Youtube, Facebook, Instagram, Twtitter, Whatsapp dan Line.

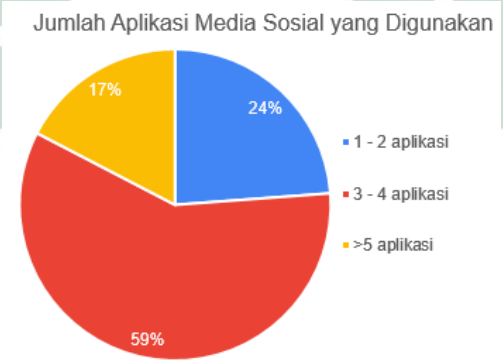

Gambar 4.21 Diagram Sebaran Jumlah Aplikasi Media Sosial yang Digunakan

Responden yang menggunakan 1-2 aplikasi sebanyak 111 orang (24%). 274 orang (59%) menggunakan 3-4 aplikasi. 81 orang (17%) sisanya menggunakan lebih dari 5 aplikasi.

Gambar 4.22 merupakan diagram yang menunjukkan aplikasi media sosial yang sering digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.22 Diagram Sebaran Aplikasi Media Sosial yang Digunakan

Aplikasi yang paling banyak digunakan adalah Whatsapp dengan 429 orang (92%). Diikuti Youtube dan Instagram yang memiliki jumlah pengguna hampir sama yakni 362 (78%) dan 360 (77%). Responden yang menggunakan Twitter ada 177 orang (38%). Facebook digunakan oleh 128 orang (27%). Aplikasi yang paling sedikit digunakan adalah Line dengan 77 orang (17%).

4.4.3 Perilaku Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA

Terdapat 25 pernyataan pada bagian perilaku literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA dan terbagi ke dalam tiga komponen yakni *Access*, *Evaluation*, dan *Creation*. Setiap pernyataan memiliki empat pilihan jawaban yakni 4 (sangat mampu/sangat sering/sangat tahu), 3 (mampu/sering/tahu), 2 (tidak mampu/jarang/tidak tahu), dan 1 (sangat tidak mampu/sangat jarang/sangat tidak tahu). Data yang digunakan pada tahap ini berkurang menjadi 455 data. Alasannya karena pada Subbab 4.4.2 Poin F, 11 responden menjawab tidak pernah pada pertanyaan "Seberapa sering mengakses sumber bacaan keagamaan melalui internet?".

Cara untuk menghitung skor perilaku pada pernyataan ada pada Rumus 3.4. Sebagai contoh, berikut adalah perhitungan skor perilaku pada pernyataan A1:

1. Skor perilaku pada pernyataan dilambangkan dengan X. Bobot jawaban dikalikan dengan jumlah responden yang memilih jawaban tersebut.

$$X = \frac{[(4 * 103) + (3 * 309) + (2 * 40) + (1 * 3)]}{455}$$

2. Jumlahkan hasil perkaliannya.

$$X = \frac{[\,412 + 927 + 80 + 3]}{455}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil dari penjumlahannya dibagi dengan banyak responden sehingga didapatkan skor perilaku pada pernyataan A1 yakni sebesar 3,13.

$$X = \frac{1422}{455}$$

$$X = 3{,}13$$

Komponen *Access* adalah kemampuan untuk mengenali kebutuhan untuk dapat mencari, mengakses, memilah dan mengambil informasi dan konten media (UNESCO, 2013). Terdapat 10 pernyataan yang ada pada bagian *Access*. Tabel 4.5 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan A1 yang berbunyi "Saya mampu untuk mengenali dan menentukan informasi keagamaan yang dibutuhkan".

Tabel 4.5 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A1

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat mampu	4	103	412	23
Mampu	3	309	927	68
Tidak mampu	2	40	80	9
Sangat tidak mampu	1	3	3	1
Total		**455**	**1422**	**100**
Skor Perilaku		**3,13**	**Tingkatan**	**Tinggi**

Mayoritas responden menjawab mampu (68%). Total skor yang didapat adalah 1422 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,13 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA mampu dalam mengenali dan menentukan informasi keagamaan yang dibutuhkan.

Tabel 4.6 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan A2 yang berbunyi "Saya mengakses internet untuk mendapatkan informasi keagamaan".

Tabel 4.6 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A2

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat sering	4	73	292	16
Sering	3	256	768	56
Jarang	2	119	238	26
Sangat jarang	1	7	7	2
Total		**455**	**1305**	**100**
Skor Perilaku		**2,87**	**Tingkatan**	**Sedang**

Mayoritas responden menjawab sering (56%). Total skor yang didapat adalah 1305 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 2,87 atau berada pada tingkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang. Artinya mahasiswa UINSA tidak sepenuhnya menggunakan internet untuk mendapatkan informasi keagamaan.

Tabel 4.7 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan A3 yang berbunyi "Saya mampu menggunakan strategi pencarian untuk menemukan informasi keagamaan di internet".

Tabel 4.7 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A3

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat mampu	4	123	492	27
Mampu	3	262	786	58
Tidak mampu	2	69	138	15
Sangat tidak mampu	1	1	1	0
Total		**455**	**1417**	**100**
Skor Perilaku		**3,11**	**Tingkatan**	**Tinggi**

Mayoritas responden menjawab mampu (58%). Total skor yang didapat adalah 1417 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,11 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA mampu dalam menggunakan strategi untuk menemukan informasi keagamaan di internet.

Tabel 4.8 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan A4 yang berbunyi "Saya mampu untuk mengidentifikasi sumber informasi keagamaan yang beredar di internet berdasarkan jenisnya, waktu, topik, penulis, sasaran pembaca, dan kata kunci yang terkait".

Tabel 4.8 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A4

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat mampu	4	100	400	22
Mampu	3	258	774	57
Tidak mampu	2	93	186	20
Sangat tidak mampu	1	4	4	1
Total		**455**	**1364**	**100**
Skor Perilaku		**3,00**	**Tingkatan**	**Sedang**

Mayoritas responden menjawab mampu (57%). Total skor yang didapat adalah 1364 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,00 atau berada pada tingkatan sedang. Artinya mahasiswa UINSA tidak sepenuhnya mampu dalam mengidentifikasi sumber informasi keagamaan di internet berdasarkan jenisnya, waktu, topik, penulis, sasaran pembaca, dan kata kunci yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan A5 yang berbunyi "Saya mampu untuk mencari, menentukan, dan memilah informasi keagamaan dengan bantuan *search engine".*

Tabel 4.9 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A5

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat mampu	4	120	480	26
Mampu	3	267	801	59
Tidak mampu	2	64	128	14
Sangat tidak mampu	1	4	4	1
Total		**455**	**1413**	**100**
Skor Perilaku		**3,11**	**Tingkatan**	**Tinggi**

Mayoritas responden menjawab mampu (59%). Total skor yang didapat adalah 1413 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,11 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA mampu dalam menggunakan *search engine* untuk mencari, menentukan dan memilah informasi keagamaan.

Tabel 4.10 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan A6 yang berbunyi "Saya mengetahui bahwa akses informasi keagamaan di internet dapat dibatasi karena alasan teknis, hukum yang berlaku (UU ITE), sosial, politik, budaya dan batasan etika".

Tabel 4.10 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A6

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat tahu	4	141	564	31
Tahu	3	204	612	45
Tidak tahu	2	95	190	21
Sangat tidak tahu	1	15	15	3
Total		**455**	**1381**	**100**
Skor Perilaku		**3,04**	**Tingkatan**	**Tinggi**

Mayoritas responden menjawab tahu (45%). Total skor yang didapat adalah 1381 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,04 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA mengetahui bahwa terdapat batasan berupa alasan teknis, hukum yang berlaku, sosial, politik, budaya dan batasan etika dalam mencari informasi keagamaan di internet.

Tabel 4.11 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan A7 yang berbunyi "Saya membatasi waktu dan biaya yang digunakan untuk memperoleh informasi keagamaan yang dibutuhkan melalui internet".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A7

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat sering	4	49	196	11
Sering	3	206	618	45
Jarang	2	141	282	31
Sangat jarang	1	59	59	13
Total		**455**	**1155**	**100**
Skor Perilaku		**2,54**	**Tingkatan**	**Sedang**

Mayoritas responden menjawab sering (45%). Total skor yang didapat adalah 1155 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 2,54 atau berada pada tingkatan sedang. Artinya mahasiswa UINSA tidak sepenuhnya membatasi waktu dan biayanya ketika menggunakan internet untuk memperoleh informasi keagamaan.

Tabel 4.12 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan A8 yang berbunyi "Saya mematuhi hukum, peraturan, dan kebijakan yang berlaku terkait dalam mengakses informasi keagamaan melalui internet".

Tabel 4.12 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A8

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat sering	4	155	620	34
Sering	3	241	723	53
Jarang	2	54	108	12
Sangat jarang	1	5	5	1
Total		**455**	**1456**	**100**
Skor Perilaku		**3,20**	**Tingkatan**	**Tinggi**

Mayoritas responden menjawab sering (53%). Total skor yang didapat adalah 1456 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,20 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA sudah mematuhi hukum, peraturan, dan kebijakan yang berlaku terkait dalam mengakses informasi keagamaan melalui internet.

Tabel 4.13 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan A9 yang berbunyi "Saya mampu untuk mengakses informasi keagamaan yang terpercaya dari berbagai jenis situs penyedia informasi keagamaan".

Tabel 4.13 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A9

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat mampu	4	135	540	30
Mampu	3	258	774	57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A9 (Lanjutan)

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Tidak mampu	2	58	116	13
Sangat tidak mam pu	1	4	4	1
Total		**455**	**1434**	**100**
Skor Perilaku		**3,15**	**Tingkatan**	**Tinggi**

Mayoritas responden menjawab mampu (57%). Total skor yang didapat adalah 1434 dan skor perilaku yang didapatkan sebesar 3,15 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA mampu dalam mengakses informasi keagamaan yang terpercaya dari berbagai jenis situs penyedia informasi keagamaan.

Tabel 4.14 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan A10 yang berbunyi "Saya memilih, mengatur, dan menyimpan informasi keagamaan yang didapat melalui internet".

Tabel 4.14 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan A10

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat sering	4	108	432	24
Sering	3	261	783	57
Jarang	2	77	154	17
Sangat jarang	1	9	9	2
Total		**455**	**1378**	**100**
Skor Perilaku		**3,03**	**Tingkatan**	**Tinggi**

Mayoritas responden menjawab sering (57%). Total skor yang didapat adalah 1378 dan skor perilaku yang didapatkan sebesar 3,03 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA selalu mengelola informasi keagamaan yang didapat dari internet.

Komponen *Evaluation* adalah kemampuan untuk memahami, menilai dan mengevaluasi informasi dan media (UNESCO, 2013). Terdapat 9 pernyataan yang ada pada bagian *Evaluation*. Tabel 4.15 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan E1 yang berbunyi "Saya mengetahui bahwa penyedia informasi keagamaan di internet memiliki pengaruh bagi masyarakat".

Tabel 4.15 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E1

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat tahu	4	219	876	48
Tahu	3	214	642	47
Tidak tahu	2	22	44	5
Sangat tidak tahu	1	0	0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E1 (Lanjutan)

Total	**455**	**1562**	**100**
Skor Perilaku	**3,43**	**Tingkatan**	**Tinggi**

Mayoritas responden menjawab sangat tahu (48%). Total skor yang didapat adalah 1562 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,43 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA mengetahui bahwa penyedia informasi keagamaan memiliki pengaruh bagi masyarakat.

Tabel 4.16 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan E2 yang berbunyi "Saya mengetahui bahwa masing-masing orang dapat menafsirkan informasi keagamaan dengan cara yang berbeda".

Tabel 4.16 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E2

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat tahu	4	266	1064	58
Tahu	3	177	531	39
Tidak tahu	2	11	22	2
Sangat tidak tahu	1	1	1	0
Total		**455**	**1618**	**100**
Skor Perilaku		**3,56**	**Tingkatan**	**Tinggi**

Mayoritas responden menjawab sangat tahu (58%). Total skor yang didapat adalah 1618 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,56 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA mengetahui bahwa setiap orang dapat memiliki penafsiran yang berbeda terhadap informasi keagamaan yang diperoleh dari internet.

Tabel 4.17 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan E3 yang berbunyi "Saya mengetahui dampak dari informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet terhadap diri sendiri".

Tabel 4.17 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E3

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat tahu	4	211	844	46
Tahu	3	229	687	50
Tidak tahu	2	15	30	3
Sangat tidak tahu	1	0	0	0
Total		**455**	**1561**	**100**
Skor Perilaku		**3,43**	**Tingkatan**	**Tinggi**

Mayoritas responden menjawab tahu (50%). Total skor yang didapat adalah 1561 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,43 atau berada pada tingkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi. Artinya mahasiswa UINSA mengetahui bahwa dampak yang diterima diri sendiri terhadap informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet.

Tabel 4.18 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan E4 yang berbunyi "Saya mampu menafsirkan dan membuat hubungan pada informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet dan menyatukannya kembali dengan kata-kata sendiri".

Tabel 4.18 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E4

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat mampu	4	112	448	25
Mampu	3	271	813	60
Tidak mampu	2	68	136	15
Sangat tidak mampu	1	4	4	1
Total		**455**	**1401**	**100**
Skor Perilaku		**3,08**	**Tingkatan**	**Tinggi**

Mayoritas responden menjawab mampu (60%). Total skor yang didapat adalah 1401 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,08 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA mampu dalam menafsirkan dan membuat hubungan pada informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet serta dapat menyatukannya kembali dengan kata-kata sendiri.

Tabel 4.19 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan E5 yang berbunyi "Saya memverifikasi kesahihan sumber informasi keagamaan yang diperoleh dari internet".

Tabel 4.19 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E5

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat sering	4	91	364	20
Sering	3	233	699	51
Jarang	2	114	228	25
Sangat jarang	1	17	17	4
Total		**455**	**1308**	**100**
Skor Perilaku		**2,87**	**Tingkatan**	**Sedang**

Mayoritas responden menjawab sering (51%). Total skor yang didapat adalah 1308 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 2,87 atau berada pada tingkatan sedang. Artinya mahasiswa UINSA tidak sepenuhnya melakukan verifikasi kesahihan dari informasi keagamaan yang diperoleh dari internet.

Tabel 4.20 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan E6 yang berbunyi "Saya mampu untuk menarik kesimpulan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi keagamaan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber".

Tabel 4.20 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E6

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat mampu	4	103	412	23
Mampu	3	296	888	65
Tidak mampu	2	50	100	11
Sangat tidak mampu	1	6	6	1
Total		**455**	**1406**	**100**
Skor Perilaku		**3,09**	**Tingkatan**	**Tinggi**

Mayoritas responden menjawab mampu (65%). Total skor yang didapat adalah 1406 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,09 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA mampu dalam menarik kesimpulan dari informasi keagamaan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.

Tabel 4.21 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan E7 yang berbunyi "Saya mengevaluasi informasi keagamaan yang sudah dikumpulkan melalui internet beserta sumbernya".

Tabel 4.21 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E7

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat sering	4	89	356	20
Sering	3	264	792	58
Jarang	2	95	190	21
Sangat jarang	1	7	7	2
Total		**455**	**1345**	**100**
Skor Perilaku		**2,96**	**Tingkatan**	**Sedang**

Mayoritas responden menjawab sering (58%). Total skor yang didapat adalah 1345 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 2,95 atau berada pada tingkatan sedang. Artinya mahasiswa UINSA tidak sepenuhnya melakukan evaluasi terhadap informasi keagamaan dan sumbernya yang sudah dikumpulkan dari internet.

Tabel 4.22 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan E8 yang berbunyi "Saya mampu untuk membandingkan situs yang menyediakan informasi keagamaan".

Tabel 4.22 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E8

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat mampu	4	95	380	21
Mampu	3	269	807	59
Tidak mampu	2	87	174	19
Sangat tidak mampu	1	4	4	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.22 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E8 (Lanjutan)

Total	**455**	**1365**	**100**
Skor Perilaku	**3,00**	**Tingkatan**	**Sedang**

Mayoritas responden menjawab mampu (59%). Total skor yang didapat adalah 1365 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,00 atau berada pada tingkatan sedang. Artinya mahasiswa UINSA tidak sepenuhnya mampu dalam membandingkan situs yang menyediakan informasi keagamaan.

Tabel 4.23 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan E9 yang berbunyi "Saya mampu meringkas informasi keagamaan dari internet ke dalam berbagai format seperti tulisan, audio dan video".

Tabel 4.23 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan E9

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat mampu	4	83	332	18
Mampu	3	270	810	59
Tidak mampu	2	92	184	20
Sangat tidak mampu	1	10	10	2
Total		**455**	**1336**	**100**
Skor Perilaku		**2,94**	**Tingkatan**	**Sedang**

Mayoritas responden menjawab mampu (59%). Total skor yang didapat adalah 1336 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 2,92 dan berada pada tingkatan sedang. Artinya mahasiswa UINSA tidak sepenuhnya mampu ketika meringkas informasi keagamaan dari internet ke format lainnya seperti tulisan, audio dan video.

Komponen *Creation* adalah kemampuan untuk membuat, memanfaatkan, serta memantau informasi dan konten media (UNESCO, 2013). Terdapat 6 pernyataan yang ada pada bagian *Creation.* Tabel 4.24 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan C1 yang berbunyi "Saya mengetahui bahwa informasi keagamaan yang diperoleh dapat dikombinasikan dengan eksperimen, dan/atau analisis untuk menghasilkan informasi dan pengetahuan".

Tabel 4.24 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan C1

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat tahu	4	111	444	24
Tahu	3	274	822	60
Tidak tahu	2	68	136	15
Sangat tidak tahu	1	2	2	0
Total		**455**	**1404**	**100**
Skor Perilaku		**3,09**	**Tingkatan**	**Tinggi**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mayoritas responden menjawab tahu (60%). Total skor yang didapat adalah 1404 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,09 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA mengetahui bahwa informasi dan pengetahuan keagamaan dapat dihasilkan melalui informasi yang telah diolah sebelumnya.

Tabel 4.25 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan C2 yang berbunyi "Saya mampu untuk menyajikan informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet".

Tabel 4.25 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan C2

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat mampu	4	75	300	16
Mampu	3	290	870	64
Tidak mampu	2	86	172	19
Sangat tidak mampu	1	4	4	1
	Total	**455**	**1346**	**100**
	Skor Perilaku	**2,96**	**Tingkatan**	**Sedang**

Mayoritas responden menjawab mampu (64%). Total skor yang didapat adalah 1346 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 2,96 atau berada pada tingkatan sedang. Artinya mahasiswa UINSA tidak sepenuhnya mampu dalam menyajikan informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet.

Tabel 4.26 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan C3 yang berbunyi "Saya mampu untuk menggunakan berbagai teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan berkomunikasi serta membagikan informasi keagamaan".

Tabel 4.26 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan C3

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat mampu	4	111	444	24
Mampu	3	288	864	63
Tidak mampu	2	53	106	12
Sangat tidak mampu	1	3	3	1
	Total	**455**	**1414**	**100**
	Skor Perilaku	**3,11**	**Tingkatan**	**Tinggi**

Mayoritas responden menjawab mampu (63%). Total skor yang didapat adalah 1417 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,11 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA mampu menggunakan peralatan TIK untuk berkomunikasi dan membagikan informasi keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.27 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan C4 yang berbunyi "Saya mampu untuk melindungi data pribadi dan menyadari risiko membagikan informasi keagamaan di internet".

Tabel 4.27 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan C4

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat mampu	4	111	444	24
Mampu	3	286	858	63
Tidak mampu	2	54	108	12
Sangat tidak mampu	1	4	4	1
Total		**455**	**1414**	**100**
Skor Perilaku		**3,11**	**Tingkatan**	**Tinggi**

Mayoritas responden menjawab mampu (63%). Total skor yang didapat adalah 1414 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,11 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA mampu untuk melindungi data pribadi dan sudah menyadari risiko yang ditimbulkan dari membagikan informasi keagamaan di internet.

Tabel 4.28 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan C5 yang berbunyi "Saya mampu untuk berbagi informasi keagamaan dan melakukan interaksi dengan orang lain sesuai dengan ajaran agama yang Saya anut".

Tabel 4.28 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan C5

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat mampu	4	127	508	28
Mampu	3	286	858	63
Tidak mampu	2	40	80	9
Sangat tidak mampu	1	2	2	0
Total		**455**	**1448**	**100**
Skor Perilaku		**3,18**	**Tingkatan**	**Tinggi**

Mayoritas responden menjawab mampu (63%). Total skor yang didapat adalah 1448 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,18 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA mampu untuk membagikan informasi keagamaan dan berinteraksi dengan orang lain sesuai agama yang dianut.

Tabel 4.29 adalah tabel perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan pada pernyataan C6 yang berbunyi "Saya memantau terhadap informasi keagamaan yang diperoleh dan dampaknya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.29 Perhitungan Skor Perilaku pada Pernyataan C6

Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Sangat sering	4	115	460	25
Sering	3	272	816	60
Jarang	2	65	130	14
Sangat jarang	1	3	3	1
Total		**455**	**1409**	**100**
Skor Perilaku		**3,10**	**Tingkatan**	**Tinggi**

Mayoritas responden menjawab sering (60%). Total skor yang didapat adalah 1437 dan skor perilaku yang diperoleh sebesar 3,08 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA sudah sepenuhnya melakukan pemantauan dari informasi keagamaan yang diperoleh beserta dampaknya.

Tabel 4.30 adalah hasil rekapitulasi keseluruhan dan perhitungan skor perilaku literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA.

Tabel 4.30 Rekapitulasi Skor Perilaku Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA

Item	Pernyataan	Skor Perilaku
	Komponen *Access* (A)	
A1	Saya mampu untuk mengenali dan menentukan informasi keagamaan yang dibutuhkan	3,13 Tinggi
A2	Saya mengakses internet untuk mendapatkan informasi keagamaan	2,87 Sedang
A3	Saya mampu menggunakan strategi pencarian untuk menemukan informasi keagamaan di internet	3,11 Tinggi
A4	Saya mampu untuk mengidentifikasi sumber informasi keagamaan yang beredar di internet berdasarkan jenisnya, waktu, topik, penulis, sasaran pembaca, dan kata kunci yang terkait	3,00 Sedang
A5	Saya mampu untuk mencari, menentukan, dan memilah informasi keagamaan dengan bantuan *search engine*	3,11 Tinggi
A6	Saya mengetahui bahwa akses informasi keagamaan di internet dapat dibatasi karena alasan teknis, hukum yang berlaku (UU ITE), sosial, politik, budaya dan batasan etika.	3,04 Tinggi
A7	Saya membatasi waktu dan biaya yang digunakan untuk memperoleh informasi keagamaan yang dibutuhkan melalui internet	2,54 Sedang
A8	Saya mematuhi hukum, peraturan, dan kebijakan yang berlaku terkait dalam mengakses informasi keagamaan melalui internet	3,20 Tinggi
A9	Saya mampu untuk mengakses informasi keagamaan yang terpercaya dari berbagai jenis situs penyedia informasi keagamaan	3,15 Tinggi
A10	Saya memilih, mengatur, dan menyimpan informasi keagamaan yang didapat melalui internet	3,03 Tinggi
Total	**30,16**	**Tingkatan**
Skor Komponen	**30,16/10 = 3,02**	**Sedang**
	Komponen *Evaluation* (E)	
E1	Saya mengetahui bahwa penyedia informasi keagamaan di internet memiliki pengaruh bagi masyarakat	3,43 Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.30 Rekapitulasi Skor Perilaku Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA (Lanjutan)

Item	Pernyataan	Skor Perilaku
E2	Saya mengetahui bahwa masing-masing orang dapat menafsirkan informasi keagamaan dengan cara yang berbeda	3,56 Tinggi
E3	Saya mengetahui dampak dari informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet terhadap diri sendiri	3,43 Tinggi
E4	Saya mampu menafsirkan dan membuat hubungan pada informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet dan menyatukannya kembali dengan kata-kata sendiri	3,43 Tinggi
E5	Saya memverifikasi kesahihan sumber informasi keagamaan yang diperoleh dari internet	2,87 Sedang
E6	Saya mampu untuk menarik kesimpulan dari informasi keagamaan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber	3,09 Tinggi
E7	Saya mengevaluasi informasi keagamaan yang sudah dikumpulkan melalui internet beserta sumbernya	2,96 Sedang
E8	Saya mampu untuk membandingkan situs yang menyediakan informasi keagamaan	3,00 Sedang
E9	Saya mampu meringkas informasi keagamaan dari internet ke dalam berbagai format seperti tulisan, audio dan video	2,94 Sedang
Total	**28,71**	**Tingkatan**
Skor Komponen	**28,71/9 = 3,19**	**Tinggi**
Komponen *Creation* (C)		
C1	Saya mengetahui bahwa informasi keagamaan yang diperoleh dapat dikombinasikan dengan eksperimen, dan/atau analisis untuk menghasilkan informasi dan pengetahuan baru	3,09 Tinggi
C2	Saya mampu untuk menyajikan informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet	2,96 Sedang
C3	Saya mampu untuk menggunakan berbagai teknologi informasi dan komunikasi untuk tujuan berkomunikasi serta membagikan informasi keagamaan	3,11 Tinggi
C4	Saya mampu untuk melindungi data pribadi dan menyadari risiko membagikan informasi keagamaan di internet	3,11 Tinggi
C5	Saya mampu untuk berbagi informasi keagamaan dan melakukan interaksi dengan orang lain sesuai dengan ajaran agama yang Saya anut	3,18 Tinggi
C6	Saya memantau terhadap informasi keagamaan yang diperoleh dan dampaknya.	3,10 Tinggi
Total	**18,55**	**Tingkatan**
Skor Komponen	**18,55/6 = 3,09**	**Tinggi**
Skor Perilaku Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA		
Total	**30,16+28,71+18,55 = 77,42**	**Tingkatan**
Skor Perilaku	**77,42/(10+6+9) 77,42/25 = 3,10**	**Tinggi**

Cara untuk menghitung skor komponen ada pada Rumus 3.4. Skor dari semua pernyataan dijumlah dan dibagi dengan jumlah pernyataannya. Skor komponen tertinggi ada pada komponen *Evaluation* dengan mendapatkan total sebanyak 28,71 dan skor komponen sebesar 3,19 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa UINSA mampu untuk memahami, menilai dan mengevaluasi informasi dan media. Skor perilaku tertinggi sebesar 3,56 pada pernyataan E2 yang berbunyi "Saya mengetahui bahwa masing-masing orang dapat menafsirkan informasi keagamaan dengan cara yang berbeda". Skor perilaku terendah sebesar 2,87 pada pernyataan E5 yang berbunyi "Saya memverifikasi kesahihan sumber informasi keagamaan yang diperoleh dari internet". Ada 5 pernyataan yang berada pada tingkatan tinggi dan 4 pernyataan pada tingkat sedang.

Skor komponen tertinggi berikutnya ada pada komponen *Creation* dengan mendapatkan total sebanyak 18,55 dan skor komponen sebesar 3,09 atau berada pada tingkatan tinggi. Skor perilaku dari semua pernyataan dijumlah dan mendapatkan. Artinya mahasiswa UINSA mampu untuk membuat, memanfaatkan, dan memantau informasi dan konten media. Skor perilaku tertinggi sebesar 3,18 pada pernyataan C5 yang berbunyi "Saya mampu untuk berbagi informasi keagamaan dan melakukan interaksi dengan orang lain sesuai dengan ajaran agama yang Saya anut". Skor perilaku terendah sebesar 2,96 pada pernyataan C2 yang berbunyi "Saya mampu untuk menyajikan informasi keagamaan yang diperoleh melalui internet". Ada 5 pernyataan yang berada pada tingkatan tinggi dan 1 pernyataan pada tingkat sedang.

Skor komponen dengan nilai terkecil ada pada komponen *Access* dengan mendapatkan total sebanyak 30,16 dan skor komponen sebesar 3,02 atau berada pada tingkatan sedang. Artinya mahasiswa UINSA tidak sepenuhnya mampu dalam mengenali kebutuhan untuk dapat mencari, mengakses, memilah dan mengambil informasi dan konten media. Skor perilaku tertinggi sebesar 3,20 pada pernyataan A8 yang berbunyi "Saya mematuhi hukum, peraturan, dan kebijakan yang berlaku terkait dalam mengakses informasi keagamaan melalui internet". Skor perilaku terendah sebesar 2,54 pada pernyataan A7 yang berbunyi "Saya membatasi waktu dan biaya yang digunakan untuk memperoleh informasi keagamaan yang dibutuhkan melalui internet". Ada 7 pernyataan yang berada pada tingkatan tinggi dan 3 pernyataan pada tingkat sedang.

Cara untuk menghitung skor perilaku keseluruhan ada pada Rumus 3.5. Skor dari semua komponen dijumlah dan mendapatkan hasil sebanyak 77,42 Selanjutnya total skor dibagi dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 dan didapatkan skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku keseluruhan sebesar 3,10 atau berada pada tingkatan tinggi. Artinya mahasiswa UINSA secara umum sudah mampu dalam menerapkan perilaku literasi digital keagamaan. Mahasiswa UINSA memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan literasi digital sangat baik yang diperoleh dari praktik dan pelatihan.

4.4.4 Perilaku Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA Berdasarkan Gender

Tabel 4.31 adalah hasil skor perilaku literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA berdasarkan gender.

Tabel 4.31 Skor Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA Berdasarkan Gender

Gender	Responden	Total	Skor Perilaku	Tingkatan
Laki-laki	128	78,33	3,13	Tinggi
Perempuan	327	77,13	3,09	Tinggi

Berdasarkan hasil tersebut skor perilaku yang didapatkan laki-laki sedikit lebih tinggi daripada perempuan. Keduanya sama-sama berada pada tingkatan tinggi. Laki-laki skor perilaku sebesar 3,13, sedangkan perempuan mendapatkan skor perilaku sebesar 3,09.

4.4.5 Perilaku Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA Berdasarkan Asal Fakultas

Tabel 4.32 adalah hasil skor perilaku literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA berdasarkan asal fakultas.

Tabel 4.32 Skor Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA Berdasarkan Asal Fakultas

Fakultas	Responden	Total	Skor Perilaku	Tingkatan
Fakultas Adab dan Humaniora	38	74,99	3,00	Sedang
Fakultas Dakwah dan Komunikasi	63	77,97	3,12	Tinggi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	54	78,88	3,16	Tinggi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	24	75,26	3,01	Sedang
Fakultas Psikologi dan Kesehatan	21	77,52	3,10	Tinggi
Fakultas Sains dan Teknologi	70	78,33	3,13	Tinggi
Fakultas Syariah dan Hukum	59	76,61	3,06	Tinggi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	82	76,45	3,06	Tinggi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat	44	78,40	3,14	Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat 7 fakultas dengan tingkat perilaku literasi digital keagamaan yang tinggi dan 2 fakultas berada pada tingkat perilaku sedang. Skor perilaku tertinggi ada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (3,15), diikuti Fakultas Dakwah dan Komunikasi (3,12), Fakultas Sains dan Teknologi (3,12), Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (3,12), Fakultas Psikologi dan Kesehatan (3,10), Fakultas Syariah dan Hukum (3,06), dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (3,06), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (3,00) terakhir Fakultas Adab dan Humaniora (2,99).

4.4.6 Perilaku Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.33 adalah hasil skor perilaku literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 4.33 Skor Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Responden	Total	Skor Perilaku	Tingkatan
SMA	220	76,67	3,07	Tinggi
SMK	53	76,24	3,05	Tinggi
MA	182	78,66	3,15	Tinggi

Berdasarkan hasil tersebut semua tingkatan pendidikan terakhir sama-sama berada pada tingkatan tinggi. Skor perilaku tertinggi ada pada mahasiswa UINSA yang berasal dari MA dengan skor perilaku sebesar 3,15, diikuti yang berasal dari SMA dengan skor perilaku sebesar 3,07 dan terakhir berasal dari SMK dengan skor perilaku sebesar 3,05.

Tabel 4.34 adalah hasil skor perilaku literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA berdasarkan pendidikan di pesantren.

Tabel 4.34 Skor Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UINSA Berdasarkan Pendidikan di Pesantren

Pendidikan di Pesantren	Responden	Total	Skor Perilaku	Tingkatan
Ya	169	78,04	3,12	Tinggi
Tidak	286	77,11	3,08	Tinggi

Berdasarkan hasil tersebut skor perilaku Mahasiswa UINSA yang pernah mengenyam pendidikan di pesantren mendapatkan hasil yang lebih tinggi. Mereka mendapatkan skor perilaku sebesar 3,12, sedangkan yang tidak pernah mendapatkan skor perilaku sebesar 3,08. Keduanya berada pada tingkatan tinggi.

4.5 Pembahasan Hasil

Berdasarkan Tabel 4.30, mahasiswa UINSA berada pada tingkatan tinggi dalam perilaku literasi digital keagamaan. Hasil yang didapat ini sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian tentang perilaku literasi digital pada mahasiswa sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan metode yang berbeda. Mahasiswa di Pakistan mendapatkan dan berada pada tingkat perilaku literasi digital yang tinggi (Abbas, Hussain dan Rasool, 2019). Penelitian tersebut menyebutkan literasi digital berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi, *research* dan kepercayaan diri mahasiswa.

Keterkaitan dengan penelitian ini adalah pada kemampuan komunikasi berada pada komponen *Creation* di mana mahasiswa menggunakan media sosial untuk meningkatkan literasi digital. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa UINSA mampu menggunakan berbagai media untuk berkomunikasi dan membagikan informasi keagamaan. Kemampuan *research* masuk pada komponen *Access* di mana mahasiswa memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi dari buku, artikel dan jurnal. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa UINSA mampu untuk mengenali dan mencari informasi keagamaan yang dibutuhkan. Kepercayaan diri terkait dengan kemampuan untuk mengekspresikan diri untuk berkomunikasi dan berbagi pikiran. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa UINSA mampu untuk berbagi informasi keagamaan yang diperoleh.

Gambar 4.23 adalah diagram perbandingan skor komponen perilaku literasi digital keagamaan.

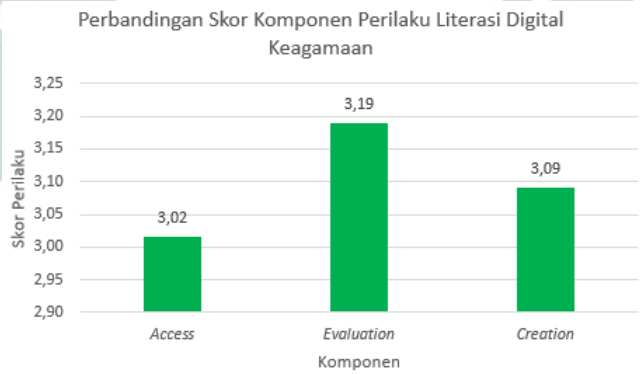

Gambar 4.23 Perbandingan Skor Komponen Perilaku Literasi Digital Keagamaan

Komponen *Access* menjadi komponen yang mendapatkan skor perilaku terendah. Mahasiswa UINSA tidak sepenuhnya menggunakan internet untuk mendapatkan informasi keagamaan. Sebagian besar mengakses informasi keagamaan dari internet hanya sesekali saja karena mereka bisa mendapatkan informasi keagamaan dari sumber lain seperti buku bacaan, belajar dengan orang tua, menonton siaran keagamaan di TV dan mengikuti kegiatan keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa UINSA juga belum sepenuhnya mampu dalam mengidentifikasi sumber informasi keagamaan di internet. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kesenjangan literasi digital pada mahasiswa PAI di PTKIN. Mayoritas responden mengaku sulit untuk mengidentifikasi informasi yang penting dan tidak penting di internet (Rahmawati, 2018). Akan tetapi secara umum mahasiswa UINSA sudah mampu untuk menentukan informasi keagamaan yang dibutuhkan.

Komponen *Evaluation* menjadi komponen dengan skor perilaku tertinggi. Mahasiswa UINSA sudah mengetahui bahwa informasi keagamaan di internet memiliki pengaruh bagi diri sendiri dan masyarakat. Mereka juga sudah mampu untuk menarik kesimpulan dari informasi keagamaan yang diperoleh. Akan tetapi mahasiswa UINSA belum sepenuhnya mampu dalam memverifikasi dan melakukan evaluasi terhadap informasi keagamaan yang diperoleh. Kemudahan yang ditawarkan dalam pencarian informasi melalui internet bisa membuat seseorang mendapatkan informasi yang belum jelas asal-usulnya (Nurjanah, Rusmana dan Yanto, 2017). Melakukan evaluasi terhadap informasi keagamaan yang didapat menjadi hal yang wajib dilakukan karena dapat menjauhkan dari dampak negatifnya. Seseorang bisa terkena paparan paham radikal jika mendapat informasi keagamaan yang salah (Zada *dkk.*, 2019).

Komponen *Creation* mendapatkan tingkat perilaku tinggi. Mahasiswa UINSA sudah mampu dalam menggunakan berbagai perangkat TIK untuk berkomunikasi dan membagikan informasi keagamaan yang diperoleh. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Pakistan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa (Abbas, Hussain dan Rasool, 2019). Mereka menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan pada bagian perilaku penggunaan internet sehari-hari menunjukkan bahwa banyak mahasiswa UINSA menggunakan internet untuk bermedia sosial dan mayoritas menggunakan 3-4 aplikasi media sosial. Mahasiswa UINSA juga sudah mengetahui bahwa informasi keagamaan dapat diolah kembali untuk menghasilkan informasi baru, namun mereka belum sepenuhnya mampu untuk menyajikan kembali informasi keagamaan yang sudah diperoleh. Padahal berdasarkan hasil di bagian perilaku penggunaan internet sehari-hari, banyak mahasiswa UINSA menggunakan internet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencari informasi terkait perkuliahan. Kemampuan literasi digital yang baik dapat membantu mahasiswa mengolah kembali informasi yang diperoleh dan menjadikannya informasi baru yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan (Devina, 2018).

Gambar 4.24 adalah diagram konseptual yang menunjukkan hubungan antara unsur demografi yang diangkat dalam penelitian ini dengan literasi digital keagamaan. Unsur demografi yang dianalisis adalah gender, asal fakultas, latar belakang dan pendidikan. Faktor karakteristik sosial seseorang berupa unsur demografi seperti latar belakang pendidikan, gender, usia, dan geografis dapat mempengaruhi tingkat literasi digital (Limilia dan Prihandini, 2018).

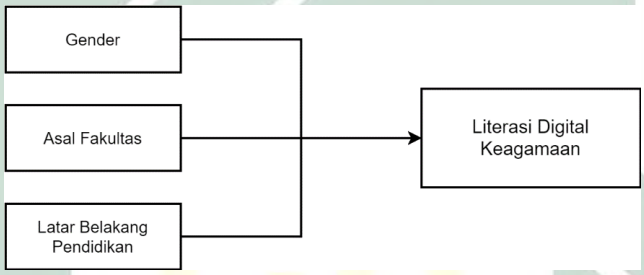

Gambar 4.24 Diagram Konseptual

Gambar 4.25 adalah diagram perbandingan skor perilaku literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA berdasarkan gender.

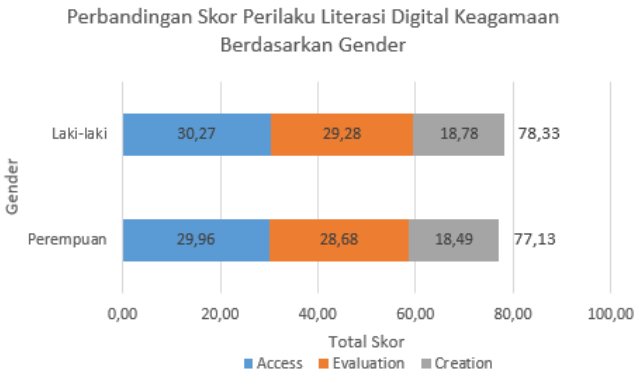

Gambar 4.25 Perbandingan Skor Perilaku Literasi Digital Keagamaan Berdasarkan Gender

Secara keseluruhan dari berbagai komponen, skor yang didapat laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Akan tetapi selisih yang didapat tidak terlalu signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa keguruan di Turki, bahwa laki-laki mendapatkan skor lebih tinggi dalam penggunaan internet untuk mengakses informasi bahan mengajar (Çam dan Kiyici, 2017). Laki-laki lebih percayaan diri dalam menggunakan teknologi daripada perempuan (Gebhardt

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dkk., 2019). Hasil yang didapat ini juga membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahid Foundation yang menyebutkan bahwa pengikut kelompok radikal di Indonesia didominasi oleh laki-laki (Wahid Foundation, 2016). Kompetensi literasi digital yang bagus dapat mencegah seseorang dalam berbuat tindakan radikal (Zada dkk., 2019).

Hal yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) menunjukkan bahwa perempuan mempunyai skor yang lebih baik. Perempuan lebih unggul dalam menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas yang melibatkan komunikasi, desain dan kreativitas, sedangkan laki-laki lebih baik dalam kemampuan teknis (Gebhardt *dkk.*, 2019). Aspek komunikasi dan kreativitas pada penelitian ini masuk ke dalam komponen *Creation.* Hasilnya skor komponen *Creation* yang diperoleh laki-laki sedikit lebih tinggi.

Gambar 4.26 adalah diagram perbandingan skor perilaku literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA berdasarkan asal fakultas.

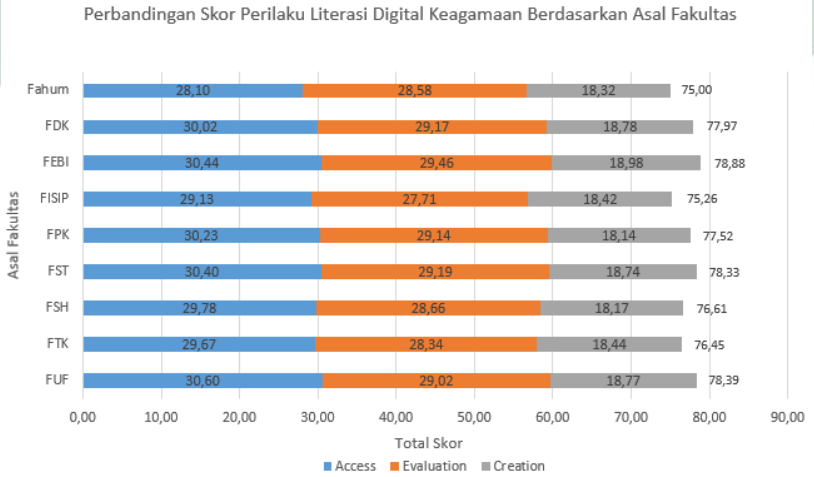

Gambar 4.26 Perbandingan Skor Perilaku Literasi Digital Keagamaan Berdasarkan Asal Fakultas

Berdasarkan total dari seluruh komponen, mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) memiliki skor perilaku literasi digital keagamaan yang tertinggi. Skor komponen *Evaluation* dan *Creation* yang dimiliki mahasiswa FEBI lebih tinggi dibanding mahasiswa dari fakultas lainnya. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan di Universitas Mount Alisson Kanada. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dari rumpun ilmu sosial (ekonomi dan bisnis dikelompokkan ke dalam ilmu sosial) memiliki kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bagus dalam mengenali informasi, regulasi plagiarisme dan mengintegrasikan informasi yang diperoleh (Gullikson, 2016). Akan tetapi hasil ini tidak berlaku kepada mahasiswa yang berasal dari FISIP karena mereka berada tingkat perilaku sedang.

Fakultas dengan skor komponen *Access* yang tertinggi adalah Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF). Hal ini wajar karena program studi yang ada di FUF adalah program studi yang mempelajari ilmu agama. Sebuah penelitian di tahun 2011 menyebutkan bahwa perekrutan kelompok radikal di perguruan tinggi menyasar kepada mahasiswa dari fakultas eksakta (Saifuddin, 2011). Hasil tersebut tidak sesuai dengan hasil di penelitian ini. Fakultas Sains dan Teknologi (FST) merupakan satu-satunya fakultas eksakta yang dimiliki UINSA. Skor perilaku yang didapat FST cukup tinggi dan berada pada posisi ketiga.

Fakultas berperan penting sebagai fasilitator proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan tinggi. Sebuah studi dilakukan di Universitas Granada Spanyol untuk mengetahui persepsi dan kesadaran pentingnya literasi digital di tingkat fakultas. Hasilnya menunjukkan baru beberapa fakultas saja yang menyadari pentingnya literasi digital. Hal yang bisa dilakukan oleh fakultas untuk meningkatkan tingkat kesadarannya adalah dengan membuat program penguatan literasi digital yang disesuaikan dengan karakteristik fakultas tersebut (Pinto, 2016).

Gambar 4.27 adalah diagram perbandingan skor perilaku literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA berdasarkan pendidikan terakhir.

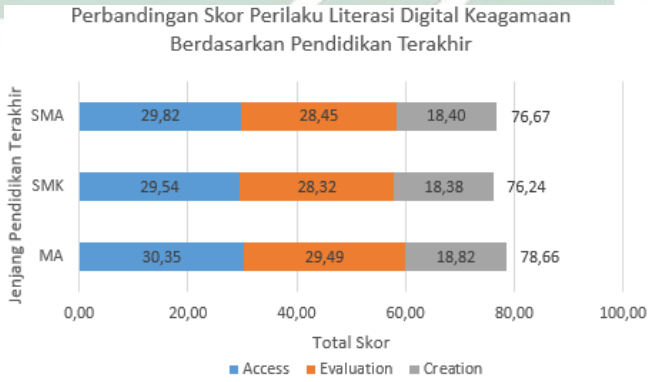

Gambar 4.27 Perbandingan Skor Perilaku Literasi Digital Keagamaan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Skor perilaku literasi digital keagamaan yang didapat oleh mahasiswa UINSA yang pernah bersekolah di MA lebih tinggi daripada mereka yang dulu bersekolah di SMA atau SMK. Semua skor komponen yang diperoleh alumni MA lebih tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daripada jenjang lainnya. Hasil yang diperoleh ini mendukung hasil penelitian literasi digital keagamaan pada siswa MAN di Kota Bandung. Responden sudah mampu untuk menemukan, menggunakan dan menyebarluaskan informasi keagamaan (Nur, 2019). Hal ini wajar karena fokus dari yang dipelajari berbeda. SMA lebih mempelajari tentang ilmu umum, SMK fokus pada praktik dan di MA porsi pelajaran agama yang diperoleh lebih banyak dibanding jenjang yang lain.

Sekolah menjadi faktor penting yang berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa. Kesiapan sarana dan prasarana memberikan kontribusi terhadap berbedanya tingkat literasi digital antar sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menekankan kompetensi TIK, memiliki laboratorium komputer yang baik dan pengajar berkompeten memiliki skor literasi digital yang lebih baik dibanding sekolah lain (Jan, 2018). Selain itu karena penggunaan internet memiliki pengaruh terhadap sikap keagamaan seseorang, sekolah hendaknya memerhatikan kembali kurikulum keagamaan yang digunakan untuk mencegah sikap beragama yang tidak benar (PPIM, 2018; Saputra, 2018).

Gambar 4.28 adalah diagram perbandingan skor perilaku literasi digital keagamaan mahasiswa UINSA berdasarkan asal pendidikan di pesantren.

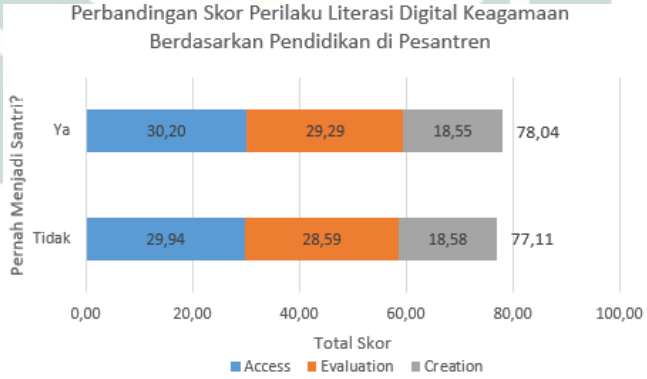

Gambar 4.28 Perbandingan Skor Perilaku Literasi Digital Keagamaan Berdasarkan Pendidikan di Pesantren

Skor perilaku literasi digital keagamaan yang didapat oleh mahasiswa UINSA yang pernah menjalani pendidikan di pesantren (santri) lebih tinggi daripada yang tidak pernah. Mahasiswa UINSA yang pernah menjadi santri memiliki skor yang lebih baik pada komponen *Access* dan *Evaluation*. Hal ini wajar karena pesantren merupakan tempat untuk memperdalam ilmu agama. Selain itu sudah banyak pesantren yang menyediakan internet yang dapat digunakan santri untuk belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu umum karena informasi yang tersedia di sana lebih *update*. Akan tetapi pada komponen *Creation*, skor yang dimiliki mereka yang tidak pernah menjadi santri lebih tinggi.

Sebuah studi tentang perilaku literasi digital dilakukan di 32 pesantren salaf yang tersebar di Pulau Jawa. Pengukuran menggunakan *Individual Competence Framework* yang mengukur literasi digital berdasarkan kemampuan teknis, pemahaman kritis dan kemampuan komunikatif. Hasilnya adalah santri cukup kompeten dalam menggunakan dan memahami regulasi media digital. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian ini di mana mahasiswa UINSA yang pernah menjadi santri sudah memahami regulasi yang berlaku ketika mengakses informasi. Penggunaan teknologi memberikan dampak positif karena banyaknya konten pembelajaran yang tersebar di internet sehingga dapat mendorong motivasi belajar. Dampak negatif yang ditimbulkan munculnya ketergantungan pada internet untuk menyelesaikan permasalahan. Santri lebih memilih mencari solusinya melalui internet daripada berdiskusi dengan ustad (In'amurrohman, 2019).

4.6 Rekomendasi

Langkah penting dalam memanfaatkan internet sebagai sumber informasi keagamaan ialah dengan mengolahnya dengan bijak dan dapat dilakukan sesuai tuntunan Islam. Seperti yang dijelaskan pada Subbab 2.3 Integrasi Keilmuan, terdapat tiga langkah untuk mengolah informasi sesuai tuntunan Islam yakni (1) melakukan tabayun terhadap informasi yang diperoleh, (2) berhati-hati sebelum menyebarkan informasi, dan (3) tidak menyebarkan informasi jika tidak bermanfaat atau mengandung mudarat.

Komponen *Access* menjadi satu-satunya komponen yang mendapatkan tingkat perilaku sedang. Komponen ini wajib untuk mendapatkan perhatian karena akses adalah langkah pertama dalam mendapatkan informasi melalui internet. Mahasiswa UINSA belum sepenuhnya mampu untuk mengidentifikasi informasi keagamaan yang beredar di internet, padahal untuk bisa memahami informasi yang didapat perlu dilakukan identifikasi. Seseorang cenderung tidak memeriksa informasi jika tidak terkait secara langsung dengan mereka sehingga muncul keinginan untuk berkomentar dan membagikan informasi yang belum tentu benar dan dapat menyebabkan tersebarnya hoaks (Juditha, 2019). Berikut adalah cara yang bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan untuk mengidentifikasi informasi keagamaan di internet:

- Berpikir skeptis: skeptis diperlukan karena informasi keagamaan yang beredar di internet belum tentu benar.
- Saring informasi sesuai kebutuhan: tentukan informasi keagamaan yang dibutuhkan dan fokus untuk mencarinya mengingat ada banyak informasi sejenis yang beredar di internet.
- Cari sumber informasi lain: informasi yang sudah diperoleh bisa dibandingkan dengan sumber informasi lain, sehingga dapat membandingkannya atau memperoleh informasi baru yang tidak ditemui di sumber sebelumnya.
- Kredibilitas sumber informasi: perlu mencari tahu tingkat kredibilitas sumber informasi agar bisa mendapatkan informasi yang berkualitas.

Komponen *Evaluation* menjadi komponen dengan skor tertinggi dibanding komponen lainnya. Mahasiswa UINSA sudah mampu untuk mengartikan informasi keagamaan yang diperoleh dari internet tapi belum sepenuhnya mampu untuk melakukan verifikasi informasi dan sumbernya. Hal ini bisa memberikan dampak buruk jika mereka memperoleh informasi keagamaan yang tidak benar. Tabel 4.35 berisi 10 kriteria yang harus diperhatikan untuk mengevaluasi sumber informasi yang beredar di internet (Guldalian dan Niemeier, 2015).

Tabel 4.35 10 Kriteria Evaluasi Informasi

Kriteria	Keterangan
Content	Hal yang diperhatikan selain isi informasinya, jenis tulisan, tanggal publikasi dan apakah terdapat pembaruan informasi di dalamnya.
Credibility	Hal yang diperhatikan adalah tingkat keseriusan tulisan, penulis merupakan seseorang yang kompeten di bidangnya, dan domain yang digunakan
Critical thinking	Diperlukan kemampuan berpikir kritis yang dapat menilai apakah sumber informasi keagamaan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya terhadap konten, penulis dan sumber informasinya.
Copyright	Hal yang diperhatikan adalah apakah dalam sumber informasi memerhatikan hak cipta orang lain, terdapat rujukan informasi keagamaan dengan benar dan memerhatikan apakah informasi dapat digunakan secara bebas.
Continuity	Hal yang diperhatikan adalah apakah sumber informasi mengunggah konten secara rutin, apakah terjadi perubahan lokasi sumber informasi keagamaan, dan keberlanjutan informasi dapat tersedia secara gratis atau tidak.
Citations	Sumber informasi yang berkualitas dapat dilihat dari rujukan informasi yang digunakan. Sitasi juga menjadi hal yang penting sebagai bentuk penghargaan terhadap seorang penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.35 10 Kriteria Evaluasi Informasi (Lanjutan)

Kriteria	Keterangan
Connectivity	Hal yang diperhatikan adalah sumber informasi terhubung ke sumber yang lain, kecepatan saat memproses, serta dapat diakses secara bersamaan.
Censorship	Hal yang diperhatikan adalah apakah terdapat pembatasan informasi sehingga terdapat bagian yang tidak bisa diakses oleh umum, serta apakah terdapat pembatasan akses lokasi mengakses informasi.
Comparability	Hal yang diperhatikan adalah sumber memiliki informasi yang lengkap dibanding tempat lain dan apakah sumber informasi merupakan sumber yang terpercaya atau tidak.
Context	Hal yang perlu diperhatikan ialah jenis informasi apa yang dibutuhkan. Konteks diperlukan agar lebih fokus dalam mencari informasi dan terhindar dari kebingungan untuk menentukan sumber yang tepat.

Komponen *Creation* mendapatkan tingkat perilaku tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UINSA sudah mampu untuk saling berkomunikasi dan membagikan informasi keagamaan yang diperoleh. Akan tetapi mereka masih belum sepenuhnya mampu untuk menyajikan kembali informasi yang sudah diperoleh. Informasi bisa disajikan dengan cara tradisional seperti menggunakan narasi, tabel maupun diagram. Penyajian informasi yang lebih modern dapat menggunakan infografis. Infografis adalah gambaran visual untuk menyajikan informasi secara cepat dan jelas. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan infografis ini adalah informasi yang disajikan dapat diterima lebih cepat karena visualnya yang menarik. Manfaat bagi pembuat infografis adalah dapat meningkatkan kreativitas karena dalam pembuatannya membutuhkan kemampuan untuk memilih gambar, warna dan simbol yang tepat (Senjaya *dkk.*, 2019).

Saat penelitian ini dilakukan sedang terjadi pandemi COVID-19 yang mengakibatkan semua proses pembelajaran dilakukan secara daring. Sebuah studi dilakukan di Universitas Diponegoro untuk mengetahui tingkat literasi digital mahasiswa dalam masa pembelajaran daring. Hasilnya adalah responden memiliki tingkat literasi digital yang tinggi dan mampu memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran daring (Irhandayaningsih, 2020). Melihat dari pentingnya literasi digital di lingkungan perguruan tinggi, maka peran dari universitas sangat dibutuhkan dalam penguatan literasi digital bagi mahasiswanya. UINSA menyelenggarakan pembelajaran dengan didasari semangat peneguhan dan penyemaian nilai-nilai Islam yang moderat. Penguatan literasi keagamaan diperlukan untuk mewujudkan moderasi beragama (Kemenag, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian yang berjudul "Analisis Perilaku Literasi Digital Keagamaan pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa UINSA secara umum sudah mampu dalam menerapkan perilaku literasi digital keagamaan. Hal ini ditunjukkan dengan didapatkannya tingkat perilaku literasi digital keagamaan yang tinggi. Terdapat 2 komponen yang berada pada tingkat tinggi yakni komponen *Evaluation* dan *Creation*, sedangkan komponen *Access* pada tingkat sedang.
2. Laki-laki mendapatkan skor perilaku yang lebih tinggi daripada perempuan dan keduanya berada pada tingkatan literasi digital keagamaan yang tinggi.
3. Terdapat 7 fakultas yang berada pada tingkat perilaku literasi digital keagamaan tinggi. Skor perilaku tertinggi berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, diikuti Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Fakultas Syariah dan Hukum, serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sedangkan 2 fakultas berada pada tingkatan sedang yakni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Fakultas Adab dan Humaniora.
4. Semua tingkat pendidikan terakhir berada pada tingkat perilaku literasi digital keagamaan yang tinggi. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan MA mendapatkan skor perilaku tertinggi, diikuti mahasiswa yang berasal dari SMA dan SMK. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan di pesantren mendapatkan skor perilaku lebih tinggi daripada yang tidak. Akan tetapi keduanya berada pada tingkat perilaku literasi digital keagamaan tinggi.

5.2 Saran

Saran yang bisa dilakukan untuk pengembangan penelitian ke depannya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengukuran literasi digital keagamaan dapat mengadopsi model literasi digital yang seperti *Individual Competence Framework*, *Digital Competences*, *Empowering 8* atau yang lainnya.
2. Melakukan perhitungan penentuan sampel di semua unsur demografi yang akan diteliti agar mendapatkan jumlah sampel yang proporsional.
3. Penelitian dapat dikembangkan dengan melakukan pengolahan data dengan statistik inferensial seperti mengukur tingkat korelasi unsur demografi dengan perilaku literasi digital keagamaan, mencari tahu apakah unsur demografi berpengaruh terhadap perilaku literasi digital keagamaan atau meneliti apakah terdapat perbedaan pada perilaku literasi digital keagamaan di setiap unsur demografi yang akan diuji. Menambahkan unsur demografis seperti usia dan tingkat ekonomi juga bisa dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa pernyataan yang masih kurang. Berikut adalah saran yang bisa dilakukan pihak UINSA untuk meningkatkan kemampuan literasi digital keagamaan bagi mahasiswa:

1. Membuat promosi pentingnya kesadaran literasi digital keagamaan.
2. Mengimplementasi ke dalam mata kuliah serta mengadakan kursus atau *workshop* yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa.
3. Bagian Perpustakaan UINSA bisa mengadakan kursus atau *workshop* yang memberikan edukasi tentang literasi digital keagamaan seperti langkah-langkah untuk mengakses informasi keagamaan di internet yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan, menyimpan informasi keagamaan yang diperoleh dan bagaimana cara menyajikan kembali informasi yang sudah diolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Q., Hussain, S. dan Rasool, S. (2019) "Digital Literacy Effect on the Academic Performance of Students at Higher Education Level in Pakistan," *Global Social Sciences Review*, IV(I), hal. 154–165. doi: 10.31703/gssr.2019(iv-i).14.

APJII (2019) *Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia Tahun 2018*. Jakarta. Tersedia pada: www.apjii.or.id.

Arifin, S. (2017) "Digital Literacy of Middle Class Muslims," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 1(1), hal. 152–173.

Çam, E. dan Kiyici, M. (2017) "Perceptions of Prospective Teachers on Digital Literacy," 5(4).

Daroini, A. I. (2018) *Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab*. UIN Raden Intan Lampung.

Devina, I. S. (2018) *Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa STEI SEBI*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dirjenbelmawa (2019) *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Gebhardt, E. *dkk*. (2019) *Gender Differences in Computer and Information Literacy An In-depth Analysis of Data from ICILS*. Diedit oleh S. Hegarty dan L. Rutkowsko. Amsterdam: Springer Open.

Gilster, P. (1997) *Digital Literacy*. New York: Wiley.

Guldalian, A. dan Niemeier, C. (2015) *The Internet as a Legal Research Tool*. 5 ed. Indianapolis: Private Law Librarians & Information Profesionals SIS. doi: 10.1016/S1078-8174(98)90005-0.

Gullikson, S. (2016) "Faculty Perceptions of ACRL ' s Information Literacy Competency Standards for Higher Education," *The Journal of Academic Librarianship*, 32(6), hal. 583–592.

Hamid, A. *dkk*. (2019) "Mobile Seamless Learning Strategy: The Effect and Implementation on Students' Concepts Mastery," *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(December), hal. 967–982. doi: http://dx.doi.org/10.17478/jegys.622416.

Haque, M. S. (2016) "Information and Communication Technology in Islamic Propagation," *International Journal of Information and Communication Technology Research*, 6(January 2016).

In'amurrohman, F. (2019) "Kesyubhatan TIK: Sisi Gelap dan Terang Penggunaan TIK pada Literasi Digital Pondok Pesantren," *Jurnal Teknik Elektromedik Indonesia*, 1(1), hal. 25–29. doi: 10.18196/mt.010105.

Irhandayaningsih, A. (2020) "Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19," *ANUVA*, 4(2), hal. 231–

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

240.

Jan, S. (2018) "Gender, School and Class Wise Differences in Level of Digital Literacy Among Secondary School Students in Pakistan," *Issues and Trends in Educational Technology*, 6(2), hal. 15–27. doi: 10.2458/azu_itet_v6i2_jan.

Juditha, C. (2019) "Literasi Informasi Melawan Hoaks Bidang Kesehatan di Komunitas Online," *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 16(1), hal. 77. doi: 10.24002/jik.v16i1.1857.

Katadata (2020) *10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia | Databoks*. Tersedia pada: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia (Diakses: 3 Juli 2020).

Kemenag (2019) *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama.

Kemendikbud (2017) *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Limilia, P. dan Prihandini, P. (2018) "Perbedaan Motif Penggunaan Internet Antar Gender Sebagai Bentuk Baru Kesenjangan Digital," *Medium*, 6(2), hal. 1–14. doi: 10.25299/medium.2018.vol6(2).2003.

Nur, M. (2019) "Literasi Digital Keagamaan Aktivis Organisasi Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Bandung," *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, 05(01), hal. 1–27.

Nurjanah, E., Rusmana, A. dan Yanto, A. (2017) "Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Penggunaan e-Resources," *Lentera Pustaka*, 3Nurjanah,(2), hal. 117–140.

Ozdamar-Keskin, N. *dkk.* (2016) "Examining Digital Literacy Competences and Learning Habits of Open and Distance Learners," *Contemporary Educational Technology*, 6(1), hal. 74–90. doi: 10.30935/cedtech/6140.

Pinto, M. (2016) "Assessing Disciplinary Differences in Faculty Perceptions of Information Literacy Competencies," *Aslib Journal of Information Management*, 68(2), hal. 227–247. doi: 10.1108/AJIM-05-2015-0079.

PPIM (2018) *Api dalam Sekam Keberagamaan Muslim Gen-Z*. Tangerang: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

PPN/Bappenas (2019) *Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Rahmawati (2018) *Analisis Kesenjangan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi PAI PTKIN Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rusydiyah, E. F. *dkk.* (2018) "Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalaui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Pendekatan Asset Based Community Driven-Development (ABCD)," di *Annual Conference on Community Engagement*, hal. 341–366.

Saifuddin (2011) "Radikalisme Islam di Kalangan Mahasiswa (Sebuah Metamorfosa Baru)," *Analisis*, XI, hal. 17–32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saputra, A. D. (2018) *Persepsi Mahasiswa Tentang Radikalisme (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Pendidikan IPS Angkatan 2017 Lulusan SMA, SMK, dan MA)*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Senjaya, W. F. *dkk.* (2019) "Peran Infografis Sebagai Penunjang dalam Proses Pembelajaran Siswa," *Altruis*, 2(October), hal. 55–62. doi: 10.24071/altruis.2019.020108.

Sinclair, S. (2013) "Digital Literacy in Religious Studies," *DISKUS: The Journal of the British Association for the Study of Religion*, 14, hal. 37–54.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian*. 23 ed. Bandung: CV Alfabeta.

Syahid, A. *dkk.* (2015) "Perilaku Radikal Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Faktor dan Tendensi Psikologis Mahasiswa UIN Jakarta," di *15th Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*. Manado: Kementerian Agama RI - IAIN Manado, hal. 3–6.

UINSA (2017) "Rencana Induk Pengembangan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020-2045." Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

UIS (2018) *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. Quebec: UNESCO Institute for Statistics.

UNESCO (2013) *Global Media and Information Literacy Assessment Framework : Country Readiness and Competencies*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organizations.

Wahid Foundation (2016) *Potensi Intoleransi dan Radikalisme Sosial-Keagamaan di Kalangan Muslim Indonesia*. Jakarta.

Walgito, B. (2005) *Bimbingan dan Konseling (Studi&Karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

WebPercent (2012) *Top 10 Benefits of Digital Literacy | WebPercent Articles*. Tersedia pada: https://webpercent.wordpress.com/2012/06/16/top-10-benefits-of-digital-literacy/ (Diakses: 7 Maret 2020).

WEF (2015) *New Vision for Education Unlocking the Potential of Technology*. Geneva: World Economic Forum.

Zada, K. *dkk.* (2019) "Reduce Extremism through Digital Literacy," di *The 7th International Conference on Cyber and IT Service Management*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id